

TERAPI PENYEMBUHAN GANGGUAN *SKIZOFRENIA* MELALUI
METODE RUQYAH DAN DOA DI PESANTREN REHABILITASI MENTAL
AZ-ZAINY TUMPANG-KABUPATEN MALANG

Tesis

oleh:

M. Thoriq Abdul Azis

NIM : (16750016)



**PROGRAM STUDI MAGISTER
STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**TERAPI PENYEMBUHAN GANGGUAN SKIZOFRENIA MELALUI
METODE RUQYAH DAN DOA DIPESANTREN REHABILITASI
MENTAL AZ-ZAINY TUMPANG-KABUPATEN MALANG**

TESIS

Diajukan kepada

**Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Studi Ilmu Agama Islam**

Pembimbing I

**H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 19670928000031001**

Pembimbing II

**Dr. H. Hadi Masruri, MA
NIP.196708162003121002**

Oleh

**Muhammad Thoriq Abdul Azis
NIM: 16750016**



**PROGRAM MAGISTER STUDI ILMU AGAMA ISLAM
PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

NAMA : Muhammad Thoriq Abdul Azis

NIM :16750016

PROGRAM STUDI : Studi Ilmu Agama Islam

JUDUL TESIS : TERAPI PENYEMBUHAN GANGGUAN
SKIZOFRENIA MELALUI METODE RUQYAH DAN DOA DIPESANTREN
REHABILITASI MENTAL AZ-ZAINY TUMPANG-KABUPATEN MALANG

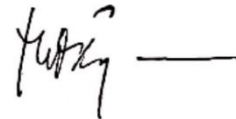
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya, tesis dengan judul
sebagaimana diatas telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis.

Pembimbing I



H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D
NIP. 19670928000031001

Pembimbing II



Dr. H. Hadi Masruri, MA
NIP.196708162003121002

Mengetahui
Ketua Program Studi



Dr. H. M. Luthfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

HALAMAN PENGESAHAN

**TERAPI PENYEMBUHAN GANGGUAN SKIZOFRENIA MELALUI
METODE RUQYAH DAN DOA DI PESANTREN REHABILITASI
MENTAL AZ-ZAINY TUMPANG-KABUPATEN MALANG**

THESIS

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Muhammad Thoriq Abdul Azis (16750016)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 14 Januari 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata
Dua Magister Agama Islam (M.Ag)

**Panitia Ujian
Ketua Sidang**

Dr. H. Helmi Syaifuddini, M.Fil.I

NIP. 196907202000031001

Sekeretaris Sidang

Dr. H. Badruddin, M.H.I

NIP. 196411272000031001

Pembimbing I

H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, Ph.D

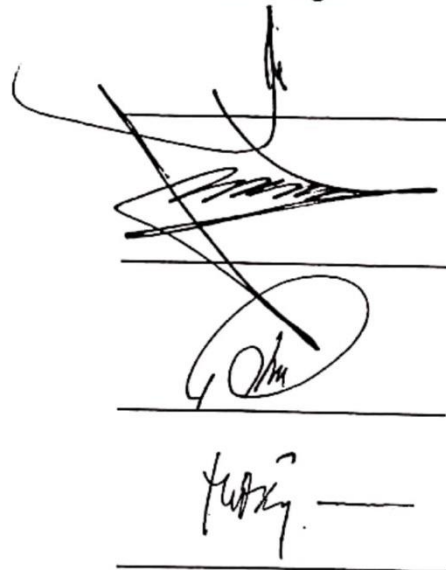
NIP. 19670928000031001

Pembimbing II

Dr. H. Hadi Masruri, MA

NIP. 196708162003121002

Tanda Tangan



Mengetahui
Direktur Pasca Sarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP.196903032000031002



MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“sebaik-baik manusia yang selalu memberikan manfaat kepada yang lain.”

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah saya lakukan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Thoriq Abdul Azis

Tempat tanggal lahir : Lumajang, 11 Juni 1992

Prodi : SIAI

Menyatakan bahwa thesis yang saya buat selama ini tidak ada persamaan ataupun plagiasi dari hasil karya thesis yang lain.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 14 Januari 2020

Penulis



M. Thoriq Abdul Azis

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT Sang Maha Pencipta yang telah menciptakan seluruh alam raya beserta isinya bintang dan bulan sebagai penerang malam serta matahari sebagai penerang siang dan yang memberikan Taufik, Hidayah, serta Rahmat kepada manusia setiap waktunya. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada sang revolusioner muda, sang penyandang gelar al-amin, agung akhlakunya, kaya ilmunya, bersih murni hatinya, serta suri tauladan bagi umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh dengan nuansa keislaman.

Alhamdulillah rabbil alamin kami haturkan selalu kepada bapak/ibu dosen yang telah memberikan waktunya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya di kampus pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai suatu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Agama Islam (M.Ag). Saya memahami bahwa thesis yang saya kerjakan ini masih jauh dari kesempurnaan yang bapak atau ibu inginkan, untuk itu atas bimbingan dari bapak dan ibu semua, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh rasa syukur. Saya ucapkan terima kasih juga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku Direktur Program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Luthfi Mustofa, M.Ag selaku kepala prodi Studi Ilmu Agama Islam program pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak H. Aunur Rofiq, Lc, M.A, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan masukan thesis saya ini.

5. Bapak Dr. H. Hadi Masruri, M.A selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan sumbangsih pemikirannya dalam memberikan masukan thesis saya ini.
6. Ibu saya, Ibu Tri Margi Rahayu, S.Pd yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini.
7. Adik saya ananda Izna Zahrotul Mufidah dan Muhammad Faisal Farhan yang telah memberikan semangat buat saya.
8. Para teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam memberikan masukan dan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Sebagai manusia biasa saya tak lupa dari kesalahan yang pernah saya perbuat, baik itu sengaja maupun tidak sengaja. Untuk itu dari lubuk hati yang sangat dalam, saya mengucapkan permohonan maaf atas kesalahan dan kekhilafan yang pernah saya perbuat selama ini. Demikian kata pengantar yang saya buat kurang lebihnya mohon maaf jika ada kekurangan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Malang, 14 Januari 2020

Hormat saya

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	A
ب	ba'	B
ت	ta'	T
ث	sa'	Ts
ج	Jim	J
ح	Ha	H
خ	kha'	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Dz
ر	ra'	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Shad	Sh
ط	tha'	Th
ظ	Zha	Zh

ع	'ain	'
غ	Ghain	Gh
ف	fa'	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Waw	W
ه	ha'	H
ء	Hamzah	'
ي	ya'	Y

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	A	Misalnya	قال	Menjadi	Qala
Vokal (i) panjang =	I	Misalnya	قيل	Menjadi	Qila
Vokal (u) panjang =	U	Misalnya	دون	Menjadi	Duna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =	اي	Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan ...
- b. Al-Bukhariy dalam *muqaddimah* kitabnya menjelaskan ...
- c. *Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.*

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
Daftar Isi.....	xii
BAB 1	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah.....	26
1. Definisi Terapi	26
2. Definisi Gangguan <i>Skizofrenia</i>	26
3. Definisi Ruqyah	27
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II.....	32
KAJIAN TEORI	32
A. Landasan Teori.....	32
1. Pengertian terapi	32
2. Macam-macam terapi Islam.....	33
3. Terapi umum.....	37
4. Pengertian gangguan <i>Skizofrenia</i>	47
5. Pengertian Ruqyah	52
6. Pengertian doa.....	53
7. Manfaat doa	55
B. Kerangka Berfikir	56
BAB III	58
METODOLOGI PENELITIAN.....	58
A. Pengertian metode penelitian	58
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59

2.	Kehadiran Peneliti.....	59
3.	Lokasi Penelitian.....	61
4.	Data dan Sumber Data	61
5.	Teknik Pengumpulan Data.....	63
6.	Analisis Data.....	71
7.	Pengecekan Keabsahan Temuan.....	72
8.	Prosedur Penelitian	75
BAB IV		78
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		78
A.	Sejarah berdirinya pesantren Az-zainy Tumpang	78
B.	Gambaran terapi penyembuhan gangguan Skizofrenia dipesantren Az-Zainy Tumpang-Kabupaten Malang	82
1.	Kegiatan sehari-hari para santri	87
C.	Fasilitas di pesantren Az-Zainy dan Sarana penunjang dalam proses penyembuhan santri	94
D.	Pola Interaksi Santri.....	96
BAB V.....		98
PEMBAHASAN		98
A.	Gambaran penyembuhan gangguan <i>skizofrenia</i> di pesantren Az-Zainy.....	98
B.	Proses penyembuhan gangguan skizofrenia dipondok pesantren Az-Zainy Tumpang.	101
1.	Tindakan peredaran syaraf otak melalui totok kepala.....	101
2.	Tindakan penyembuhan menggunakan media air.....	104
3.	Tindakan kebugaran tubuh.....	108
4.	Tindakan pengajaran dan pembelajaran.....	110
C.	Hasil dari proses penyembuhan gangguan <i>skizofrenia</i> dipesantren Az-Zainy....	114
BAB VI		116
PENUTUP.....		116
A.	Kesimpulan	116
B.	Saran	118
Daftar Pustaka		119

Abstrak

Abdul Azis, Muhammad Thoriq. 2020. Terapi Penyembuhan Gangguan *Skizofrenia* Melalui Metode Ruqyah dan Doa Dipesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy Tumpang-Kabupaten Malang, Thesis, Prodi Study Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, H. Aunur Rofiq, Lc, M.Ag, P.hd, Dr. H. Hadi Masruri, MA.

Thesis ini mengkaji tentang gangguan kejiwaan *Skizofrenia* dalam proses penyembuhannya. Peneliti mengambil sampel tempat penelitiannya di pesantren Az-Zainy Tumpang. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa orang yang mengalami gangguan kejiwaan *Skizofrenia* sangat dipandang sebelah oleh kalangan masyarakat dan tanpa ada suatu tindakan untuk proses penyembuhannya. Untuk itu pesantren Az-Zainy merupakan salah satu tempat untuk terapi proses penyembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan *Skizofrenia*. Dengan diasuh oleh KH. Zain Baik pesantren tersebut mendapatkan kepercayaan masyarakat sebagai balai terapi spiritual bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan *Skizofrenia* dengan menggunakan metode asma dan hizb dalam pengobatannya.

Dengan adanya thesis ini diharapkan dapat memberikan jalan dan wawasan bagi siapapun, bahwa terapi spiritual dengan proses terapi penyembuhan dengan menggunakan metode asma dan hizb dapat menyembuhkan kembali santri yang mengalami gangguan kejiwaan terutama *Skizofrenia*. Oleh karena itu thesis ini menyajikan dan mengulas bagaimana proses awal terapi yang dilakukan di pesantren Az-Zainy Tumpang.

Dalam kajian ini, untuk mengambil sebuah data penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan model penelitian observasi lapangan, wawancara dengan objek peneliti, data yang tertulis,

dokumentasi sebagai bukti dari penelitian lapangan. Sehingga dari keempat model tersebut dapat memberikan keakuratan dalam penelitian ini.

Study penelitian ini menghasilkan sebuah analisa bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa yakni *Skizofrenia* dapat disembuhkan dengan proses terapi yang telah dilakukan oleh pengasuh pesantren tersebut, dalam hal ini KH. Zain Baik. Proses penyembuhannya tidak membutuhkan waktu yang pendek akan tetapi juga membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyembuhan tersebut. Disamping dengan terapi yang telah dilakukan oleh KH. Zain Baik, santri juga diperkenalkan dengan pembelajaran calistung, mengaji dll, yang sehingga santri diharapkan dapat mengingat kembali huruf-huruf bacaan dengan kemampuan tersendiri.

Keyword: Terapi, Skizofrenia, Doa, Hizb

Abstract

This thesis examine about phsychiatric disorders (skizofrenia) to the healing process. Researchers took samples of places in the boarding school of Az-Zainy Tumpang. In this study explained that people who have psychiatric disorders (Skizofrenia) very underestimated by the community and without any action for the healing process. There fore boarding school of Az-Zainy is one of the places for the healing process of students who experience schizophrenic psychiatric disorders. Under the care of KH. Zain Baik the boarding school has gained the public's trust as a spiritual healing center for student with psychiatric disorders schizophrenia usiang asma dan hizb methods in its treatment.

With this thesis, it is hoped that it can provide a path and insight for anyone, that spiritual healing with healing process using asma and hizb methods, a healing students who experience psychiatric disorders, especially schizophrenia. There fore, this thesis presents and reviews how the therapy process is carried out in islamic boarding schools of Az-Zainy Tumpang-Malang.

In this study to retrieve a research data, researchers use descriptive-qualitative research methods with field observation research models, interview with the object of the researcher, written data, documentation as evidence from field research. So that the four models can provide accuracy in this study.

This research study resulted in an analysis that people who experience mental disorders namely schizophrenia can be cured with the therapeutic process that has been carried out by the pesantren's caregiver, in this case KH.Zain baik the healing process does not require a short time but also takes a long time in the healing process. Besides the therapy that has been done by KH.Zain baik the students were also introduced to calistung learning, recite etc, which is so that students who are starting to recover can recall reading letters with their own abilities.

Keyword : therapy, schizophrenia, prayer, hizb

البحث

محمد طارق عبد العزيز، سنة ٢٠٢٢م. علاج نفسي لشفاء انفصام في الشخصية ب كيفة رقية و دعاء في معهد اعادة تأهيل النفسي الزيني تمفاع-ب مالانج. فرضية، لشعبة دراسة الاسلامية، في الجامعة مولانامالك ابراهيم ب مالانج. محاضر: الحاج. اونور رفيق، الماجستير. الحاج. هدي مسرور، الماجستير.

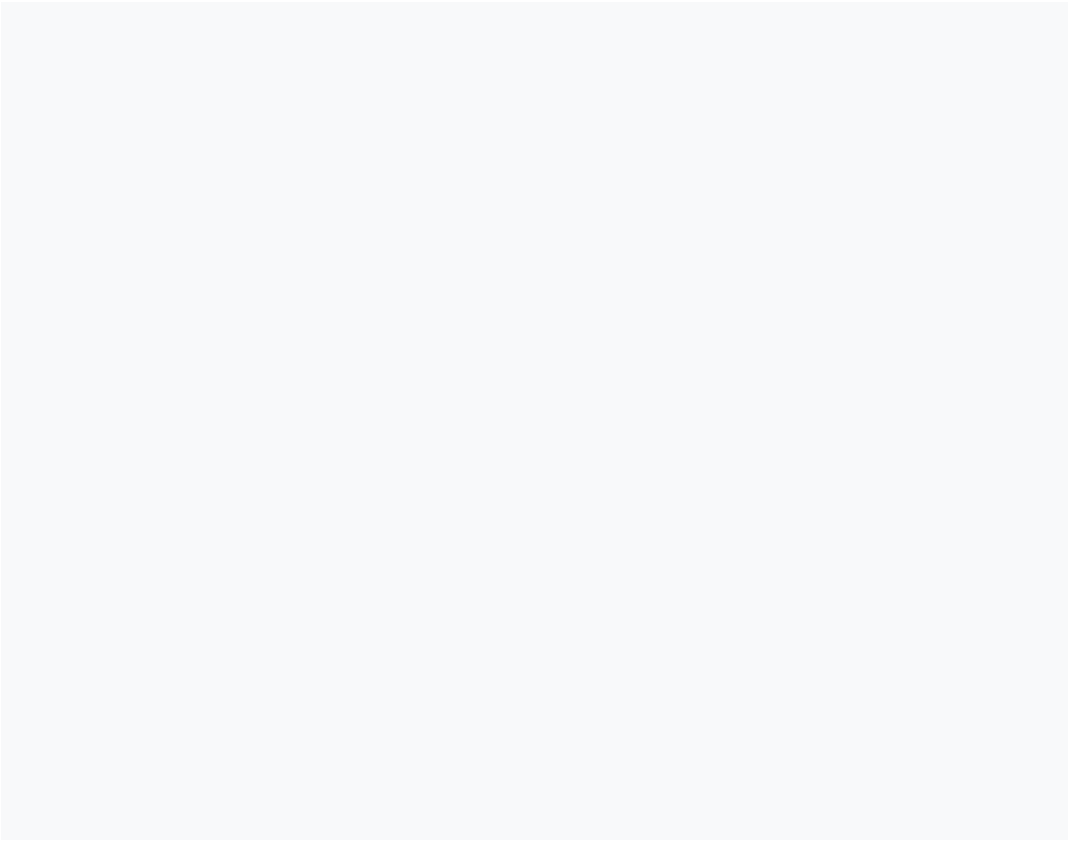
هذه الأطروحة تبحث اضطراب نفسي فصامي في عملية الشفاء. أخذ الباحث عينة من موقع بحثه في معهد الزيني تمبانج الإسلامية الداخلية وأوضح في الدراسة أن الأشخاص الذين يعانون من اضطرابات نفسية انفصام الشخصية تم التقليل من شأنها من قبل المجتمع وبدون أي إجراء لعملية الشفاء لهذا السبب ، تعتبر معهد الزيني الداخلية الإسلامية مكاناً للعلاج لعملية شفاء الطلاب الذين يعانون من اضطرابات نفسية انفصامية تحت رعاية KH. زين كلاهما معهد داخلية اكتساب ثقة الجمهور كمركز للشفاء الروحي للطلاب الذين يعانون من اضطرابات نفسية انفصام باستخدام طرق الربو والحزب في علاجهم ب هذه الأطروحة من المتوقع أن توفر طريقة وبصيرة لأي شخص ن الشفاء الروحي هو عملية علاج شفاء باستخدام طرق الربو والحزب يمكن أن يشفي الطلاب الذين يعانون من اضطرابات نفسية ، وخاصة انفصام

لذلك ، تقدم هذه الأطروحة وتستعرض كيفية تنفيذ العملية الأولية للعلاج في مدرسة الزيني تمباج الإسلامية الداخلية.

في هذه الدراسة ، لاسترداد بيانات البحث ، استخدم الباحثون طريقة بحث وصفي نوعي ب نموذج بحث ميداني ، المقابلات مع كائنات البحث والبيانات المكتوبة والتوثيق كدليل من البحث الميداني. حتى تتمكن النماذج الأربعة من توفير الدقة في هذه الدراسة.

أسفرت هذه الدراسة البحثية عن تحليل مفاده أن الأشخاص الذين يعانون من اضطرابات نفسية ، مثل الفصام ، يمكن علاجهم من خلال العملية العلاجية التي تم إجراؤها من قبل مقدمي الرعاية في بيسانترين ، في هذه الحالة KH. زين. لا تتطلب عملية الشفاء وقتاً قصيراً ولكنها تتطلب أيضاً وقتاً طويلاً في عملية الشفاء بالإضافة إلى العلاج الذي قام به KH. زين ، يتم تعريف الطلاب أيضاً على التعلم المستمر وتلاوة القرآن وما إلى ذلك ، بحيث يُتوقع من الطلاب أن يكونوا قادرين على تذكر قراءة الحروف بقدراتهم الخاصة.

الكلمة المفتاحية: مُعَالَجَة, انفصام الشخصية, دعاء, حزب



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan *skizofrenia* merupakan salah satu problematika yang besar bagi sebagian manusia. Sebab jika seseorang mengalami gangguan kejiwaan berarti orang tersebut telah keluar dari kenormalan manusia pada dasarnya. Kriteria jiwa yang normal adalah merupakan jiwa yang sehat dan tidak terdapat kecacatan. Dalam pandangan dunia psikiatri bahwa kriteria jiwa yang normal yang disitu sedikit diperjelas oleh Saanin adalah: 1. Memiliki perasaan aman yang wajar, 2. Mempunyai derajat penilaian diri sendiri yang wajar, memiliki wawasan, 3. Memiliki tujuan hidup yang realistis, 4. Memiliki hubungan yang efektif dengan kenyataan, 5. Memiliki kepribadian yang terintegrasi dan konsisten, 6. Memiliki kesanggupan untuk belajar dari pengalaman, 7. Memiliki spontanitas yang wajar, 8. Memiliki emosionalitas yang sesuai, 9. Memiliki kesanggupan untuk dapat memuaskan kehendak-kehendak jasmaniah secara wajar dan tidak berlebih-lebihan.¹

Secara konseptualnya jiwa yang normal dapat dirumuskan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Winkel sebagai berikut:

sehat adalah suatu keadaan berupa kesejahteraan fisik, mental dan social secara penuh dan bukan semata-mata berupa absennya atau keadaan lemah tertentu (World Health Organization-WHO).²

¹ Mif Baihaqi, Sunardi, Riksma N. Ridalti Akhlan, Euis Heryati, Psikiatri (konsep-konsep dasar dan gangguan-gangguan), (PT. Refika Aditama, Bandung, 2007) Hlm:18-19

² Tristiadi Ardi Ardani, Lin Tri Rahayu, Yulia Sholichatun, Psikologi Klinis (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2007) Hlm:16

Dari situ dapat diketahui bahwa keadaan jiwa yang sehat dan normal dapat memberikan kesejahteraan pada fisik, mental dan lebih-lebih secara social. Sebab dengan jiwa yang normal orang bisa beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. Sebaliknya jika orang mengalami gangguan jiwa seperti gangguan *skizofrenia* dia akan merasakan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan. Dan masyarakat akan menjustifikasi bahwa dia termasuk golongan orang yang mengalami abnormal. Sedangkan gangguan *skizofrenia* adalah salah satu gangguan yang melibatkan *psychotic behavior* (perilaku psikotik).³

Orang yang mengalami gangguan kejiwaan *skizofrenia* sering kita lihat dimanapun. Dan bahkan masyarakat selalu resah dengan keberadaannya orang yang mengalami gangguan *skizofrenia* atau kegilaan. Masyarakat lebih takut akan gangguan dari mereka. Diantara penyebab Orang yang mengalami gangguan *skizofrenia* atau kegilaan dapat kita ketahui segala macam gejala-gejalanya.

Diantara gejala-gejalanya *skizofrenia* adalah 1. Ditandai oleh adanya kekacauan fikiran.⁴ 2. Kekacauan persepsi: dalam episode *skizofrenia* yang akut seringkali dilaporkan bahwa dunia tampak lain bagi penderita tersebut. Tubuh merka sendiri tampaknya tidak sama lagi (tangannya dapat tampak lebih besar atau kecil; kaki mereka sangat panjang; mata mereka tampak keluar dari

³ V. Mark Durand, David H. Barlow, Psikologi Abnormal (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006) Hlm:231

⁴ Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, Ernest R. Hilgard, pengalih bahasa: Nurdjannah Taufiq, Pengantar Psikologi (penerbit Erlangga, Jakarta, 1996) Hlm:269

wajah).⁵ 3. Kekacauan *afektif*: penderita *skizofrenia* biasanya tidak dapat memberikan respons emosional yang ‘normal’ dan wajar. Mereka seringkali pasif dan tidak responsif terhadap situasi yang seharusnya membuat mereka sedih atau gembira.⁶ 4. Penarikan diri dari realita: seseorang cenderung menarik diri dari pergaulan dengan orang lain dan menjadi asyik dengan fikiran dan khayalannya sendiri. 5. Delusi dan Halusinasi: proses fikiran dan persepsi yang menyimpang disertai pula dengan berbagai delusi.⁷

Akan tetapi orang yang mengalami gangguan *skizofrenia* akankah selamanya mereka mengalami gangguan tersebut atau dapat disembuhkan yang sehingga dapat sembuh normal sebagaimana manusia seperti biasanya. Hal ini yang membuat peneliti merasakan penasaran akan penyembuhan orang yang mengalami gangguan *skizofrenia*. Yang sehingga peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang proses penyembuhan bagi orang yang mengalami gangguan *skizofrenia*. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel tempat penelitian didalam sebuah lembaga pesantren yang notabenenya khusus menyembuhkan bagi gangguan *skizofrenia*, pesantren tersebut adalah pesantren Az-Zainy yang terletak dikabupaten Malang tepatnya dikecamatan Tumpang. Pesantren tersebut memang khusus sebagai tempat bagi santri yang mengalami gangguan *skizofrenia*.

⁵ Ibid, Hlm:270

⁶ Ibid, Hlm:271

⁷ Ibid, Hlm:272

Pesantren az-zainy Tumpang merupakan tempat rehabilitas orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dalam proses penyembuhannya terapi yang dipakai di pesantren Az-zainy sangat berbeda dengan yang lain. orang yang mengalami gangguan *skizofrenia*, sangat berbeda dengan proses penyembuhan orang yang mengalami sakit fisik. Jika orang yang mengalami sakit fisik proses penyembuhannya berangsur cepat, akan tetapi jika orang yang mengalami gangguan jiwa proses penyembuhannya berlangsung lama, dan sangat membutuhkan beberapa terapi yang harus dilakukan agar supaya menjadi sembuh kembali. Di pesantren Az-zainy Tumpang proses terapi penyembuhannya, menggunakan terapi doa yang ditiupkan keair. Terapi yang dipakai pesantren Az-zainy membuat peneliti merasakan penasaran dan berkeinginan untuk meneliti secara mendalam. Hal ini disebabkan dengan menggunakan terapi doa para santri lama kelamaan berangsur pulih.

Zakiah Daradjat mengemukakan dalam sebuah sintesa baru antara agama dan pengetahuan yakni: agama memiliki peran yang sangat mendasar dalam memahami esensi kejiwaan manusia. Karena itu agama dapat dijadikan pijakan psikologi. Ilmu pengetahuan itu adalah untuk mencari kebenaran berdasarkan pengalaman empiris. Sedangkan agama datang dengan kebenaran itu sendiri. Namun tujuannya sama: menciptakan kedamaian hidup dan tatanan social yang beradab.⁸

⁸ Zakiah Daradjat, perkembangan psikologi agama dan pendidikan Islam di Indonesia (Logos wacana ilmu, Ciputat, 1999) Hlm:133-134

Penyembuhan secara spiritual diperlukan guna untuk mendapatkan penyembuhan secara rohaniyahnya. Telah dijelaskan dalam bukunya Zakiah Daradjat bahwa manusia bukanlah makhluk *bio-psiko-sosial* semata, melainkan juga *bio-psiko-spiritual*. Pandangan bahwa dimensi spiritual merupakan aspek penting dalam upaya pembentukan manusia modern telah terjadi fenomena global. Bahkan pada 1984, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam sidang umumnya telah sepakat bahwa dimensi spiritual setara pentingnya dengan dimensi-dimensi fisik, psikologik dan psiko-sosial.⁹

Dalam hal ini proses terapi penyembuhan bagi orang yang mengalami gangguan kejiwaan sangat memerlukan terapi spiritual, guna dalam proses penyembuhannya. Dengan metode terapi secara spiritual yakni doa diharapkan dapat menyembuhkan bagi gangguan *skizofrenia* secara sempurna. Didalam penelitiannya Khairunnas Rajab, Mas'ud Zein dan Yasmaruddin Bardansyah mengatakan bahwa:

terapi spiritual merupakan layanan terarah dari seorang psikoterapis terhadap klien yang menghadapi masalah, sehingga mampu menjalani hidup dengan baik dan bahagia sesuai panduan dan petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, Psikoterapi Islami dapat diformulasikan sebagai upaya penyadaran Individu untuk meraih kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.¹⁰

Untuk itu banyak masyarakat yang menilai bahwa terapi yang dipakai dipesantren Az-zainy memberikan sebuah kontribusi baru untuk menyembuh

⁹ Ibid, Hlm:130

¹⁰ Khairunnas Rajab, Mas'ud zein, Yasmaruddin bardansyah, Rekonstruksi psikoterapi Islam (Cahaya Firdaus, Pekanbaru, 2016) Hlm:57

kan santri yang mengalami gangguan *skizofrenia*. Oleh karena itu gangguan *skizofrenia* bukanlah sebuah permasalahan yang memberikan dampak yang tidak baik akan tetapi gangguan *skizofrenia* merupakan sebuah penyakit kejiwaan yang harus dapat disembuhkan agar memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat luas. Untuk itu peneliti melakukan kajian penelitian lapangan yang membahas tentang penyembuhan gangguan skizofrenia dipesantren Az-zainy Tumpang dengan judul penelitian:

“TERAPI PENYEMBUHAN GANGGUAN *SKIZOFRENIA* MELALUI METODE RUQYAH DAN DOA DIPESANTREN REHABILITASI MENTAL AZ-ZAINY TUMPANG-KABUPATEN MALANG”.

B. Fokus Penelitian

Dari hasil latar belakang masalah diatas maka dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penyembuhan gangguan *skizofrenia* dipesantren Az-Zainy Tumpang?
2. Bagaimana pola interaksi pembelajaran keseharian santri yang mengalami gangguan *skizofrenia* dipesantren az-zainy Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode penyembuhan gangguan *skizofrenia* dipesantren Az-Zainy Tumpang.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara interaksi pembelajaran antara santri dengan santri yang lain dalam pengembangan pengetahuannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Universitas:
 - a. Akan dapat memberikan dampak kemajuan dalam bidang keilmuan
 - b. Dapat memberikan wawasan baru khususnya dalam bidang terapi penyembuhan secara islami.
 - c. Bahwa dengan penelitian ini akan membawa dampak pada kemajuan intelektual kampus khususnya dalam bidang penelitian.
 - d. Dapat menambah referensi pengetahuan khususnya dalam bidang terapi penyembuhan secara islami.
 - e. Menunjukkan kualitas dan kuantitas dalam penelitian
2. Bagi pesantren rehabilitas:
 - a. Akan menambah khasanah pengetahuan dalam bidang kejiwaan
 - b. Sebagai bukti wujud teori praktek penyembuhan santri gangguan skizofrenia dengan teori yang ada.
3. Bagi penulis
 - a. Menambah pengalaman dalam penelitian
 - b. Dapat mengembangkan pengetahuan khususnya tentang kejiwaan
 - c. Dapat memahami bagaimana pola penyembuhan dan pola interaksi bagi orang yang mengalami gangguan jiwa
4. Bagi masyarakat
 - a. Dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat agar supaya tidak menimbulkan keresahan secara terus menerus.
 - b. Agar supaya masyarakat tahu, bahwa penyembuhan dengan doa itu dapat memberikan manfaat.

5. Bagi mahasiswa
 - a. Sebagai tambahan khasanah keilmuan dan pengetahuan
 - b. Sebagai jalan rujukan penelitian proses penyembuhan gangguan kejiwaan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terapi gangguan *skizofrenia* melalui metode doa sebelumnya yang bersifat terapi islami diantaranya adalah:

Muhammad Aji Nugroho dengan judul thesis: Konsep jiwa dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani untuk penciptaan kesehatan jiwa dan implikasinya terhadap pendidikan Islam) Thesis UIN Sunan Kalijaga Jurusan Study Islam. Dalam thesis yang ditulis oleh Muhammad Aji Nugroho menggambarkan bahwa kesehatan jiwa dan implikasinya terdapat beberapa penjelasan:

Pertama Konsep yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan jiwa adalah *an-nafs* yaitu sisi dalam dari dalam diri manusia. Yang memiliki beberapa aspek kejiwaan yaitu keseluruhan kualitas khas manusia berupa fikiran, perasaan, kemauan, dan kebebasan. Aspek ini merupakan persentuhan antara aspek jismiyah dan ruhaniyah yang menghasilkan perilaku.

Kedua Perilaku kejiwaan al-Qur'an yang membentuk sebuah kepribadian tercermin kedalam potensi *garizah* (insting, naluri, tabiat, perangai, dan lain sebagainya) didalam jiwa yang mempengaruhi dimensi kejiwaan manusia terhadap sebuah perilaku yang akan dikerjakannya dan dimensi tersebut adalah *al-aql, al-qalb, an-nafsiah*.

Ketiga Implikasi yang bisa ditarik dari penerapan kesehatan jiwa dalam pendidikan Islam di Indonesia yang ditilik dari dua aspek yaitu keterkaitan pendidikan Islam dan kesehatan jiwa serta materi pendidikan Islam dan muatan moral penciptaan diri yang terpuji dalam kesehatan jiwa, yaitu dengan

menciptakan iklim positif terhadap nilai-nilai Islam terhadap moral dan kesadaran diri.

Penelitian ini mengajukan beberapa permasalahan sebagaimana berikut ini: 1. Bagaimana konsep penyembuhan kesehatan jiwa yang terdapat pada Al-Qur'an yang sehingga sangat bermanfaat bagi kita semua, 2. Bagaimana konsep implementasinya agar supaya bisa bermanfaat bagi yang lain. Dari hasil temuan peneliti adalah konsep jiwa dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani untuk penciptaan kesehatan jiwa dan implikasinya terhadap pendidikan Islam) masih terdapat dalam ranah penjabaran tekstual yang sehingga belum teraplikasikan di lapangan.

Jarman Arrozi dengan disertasi Teori jiwa perspektif Fakhr Al-Din Al-Razi (Studi model pemikiran psikologi Islam) UIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Dirasah Islamiyah. Didalam penelitian ini, isi dari hasil penelitian Jaman Arrozi menjelaskan bahwa:

Pertama Esensi jiwa perspektif al-Razi merupakan suatu yang berbeda dengan badan terpisah secara esensial dan terpengaruh dengannya secara pengaturan dan intruksi. Semua anggota badan adalah alat bagi jiwa, jiwa melihat dengan mata, mendengar dengan telinga, berbicara dengan mulut, mencium dengan hidung dll.

Kedua Untuk menjelaskan esensi jiwa itu, al-Razi menggunakan metode: wahyu dan akal, jaringan konsep dalam Al-Qur'an, interdisipliner keilmuan dan doktrin *al-salaf al-saleh* dengan rasional secara bersamaan. Dengan multi

metode ini, model pemikiran psikologi al-Razi bisa disebut sebagai psikologi usuli ijthadi.

Ketiga Esensi jiwa al-Razi yang seperti itu tidak saja parallel dengan hembusan arus argumentasi psikologi Islam, tetapi juga dapat dikatakan sebagai pondasi yang kokoh bagi berdirinya bangunan pemikiran psikologi Islam saat ini.

Untuk itu peneliti ingin mengajukan beberapa permasalahan sebagaimana berikut ini: 1. Bagaimana konsep tuntutan dalam menjadi jiwa yang sempurna, 2. Bagaimana penerapan teori jiwa yang tertulis dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti masih menemukan temuan teori dalam hal penerapan secara kritis dan masih belum mendapatkan hasil dalam penelitian tersebut.

Ratna Supradewi dengan judul jurnal Penelitian (Efektivitas Pelatihan Dzikir untuk Menurunkan Afek Negatif pada Mahasiswa) Fakultas psikologi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang 50112. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelatihan dzikir dalam menurunkan tingkat stres dan afek negatif pada mahasiswa. Didalam penelitian ini peneliti ingin mengajukan beberapa permasalahan sebagaimana berikut ini: 1. Bagaimana tata cara pelatihan dzikir yang diterapkan pada mahasiswa, 2. Bagaimana hasil dalam pelatihan dzikir pada mahasiswa. Dalam penelitian jurnal tersebut peneliti menyarankan untuk menampilkan kurve hasil penelitian tentang efektivitas pelatihan dzikir untuk menurunkan afek negatif pada mahasiswa.

Muhammad Hafid Akhiriawan, dengan judul Thesis: Psikoterapi Zikir dan Revitalisasi Kepribadian (Study Aspek Psikososial Korban Narkoba di PP Inabah XIX Surabaya) Thesis Pasca sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Dirasah Islamiyah. Hasil dari thesis tersebut ialah kegiatan rehabilitasi sosial berbasis pendekatan keagamaan dengan metode psikoterapi Zikir sangat membantu dalam merevitalisasi kepribadian penanganan korban penyalahgunaan narkoba dan kenakalan remaja.

Adanya pemulihan dalam diri santri baik secara fisik, psikis, sosial dan spiritual. Walaupun demikian, proses pemulihan kondisi anak baik secara fisik, psikis, sosial dan spiritual tersebut membutuhkan waktu yang lama. Keberhasilan juga tidak hanya dilihat dari hasil akan tetapi juga dari proses demi proses yang dijalani dalam suatu rehabilitasi. Proses pelayanan di IPWL PP Inabah XIX Surabaya melalui beberapa tahapan yang dilaksanakan secara komprehensif dan terpadu antara multidisipliner. Namun demikian, pelayanan yang ada di IPWL PP Inabah XIX Surabaya belum didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai karena keterbatasan lahan dan kurangnya sumber daya manusia sehingga perlu penanganan keamanan santri.

Untuk itu Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan beberapa sanggahan sebagaimana berikut: 1. Bagaimana proses penerapan Zikir yang diterapkan di PP Inabah XIX Surabaya terhadap santri pecandu Narkoba dalam penyembuhannya. 2. Bagaimana hasil dari terapi Zikir yang terdapat di PP Inabah XIX Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran untuk

menerapkan proses penerapan Zikir yang diterapkan di PP Inabah XIX Surabaya dan juga menerapkan hasil terapi Zikir.

Muhammad Muwefik, dengan judul thesis: Pembinaan pecandu narkoba melalui Tazkiyatun Nafs di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta, Thesis Pasca Sarjana Jurusan Dirasah Islamiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut pembimbingan tazkiyatun nafs bagi para pecandu narkoba ialah:

pertama menetapkan pondasi awal bimbingan bagi pecandu narkoba, yaitu memandang sama setiap manusia, beradaptasi dengan baik, waktu untuk komunikasi dan meletakkan pondasi keagamaan selama 41 hari. *Kedua* sarana prasarana tazkiyatun nafs yaitu mandi dan bersuci, shalat, membaca Al-Quran dan ngaji kitab, puasa, mujahadah (dzikir dan fikir) amar ma'ruf dan nahi munkar, prioritas menyibukkan diri dan pengembangan sumber daya, *ketiga* output tazkiyatun nafs adalah akhlak yang baik.

Didalam penelitian ini peneliti akan memberikan sanggahan atau saran sebagaimana berikut: 1. Bagaimana cara mengukur kesembuhan santri yang dalam pecandu narkoba agar supaya menjadi sembuh dan jiwanya sehat kembali. 2. Secara spesifikasinya Melalui terapi apakah yang dipakai dalam penyembuhan bagi gangguan kejiwaan pecandu obat-obatan. Dalam penelitian ini peneliti memberikan masukan dalam mengukur kesembuhan santri bagi pecandu narkoba dan melalui metode apakah yang dipakai dalam penyembuhan tersebut.

Khairunnas Rajab, Mas'ud Zein, Yasmaruddin Bardansyah, judul buku Rekonstruksi Psikoterapi Islam. Dalam buku tersebut membahas tentang bagaimana menerapi santri gangguan kejiwaan dipesantren Az-Zainy. Hasil dari tulisan buku tersebut adalah

Pertama: pasien-pasien mental yang dirawat dipondok pesantren dan rehabilitasi mental Az-Zainy adalah kumpulan-kumpulan orang yang mengalami depresi berat, stress, traumatik, fobia dan sakit jiwa. *Kedua:* latar belakang pasien yang datang disebabkan himpitan dan jeratan ekonomi, perceraian, keluarga broken, perdukunan, gangguan jin, dan penggunaan zat-zat adiktif. *Ketiga:* dalam proses terapeutik pasien mental terlebih dahulu diidentifikasi mengenai data diri, yang diperoleh dari keluarga yang membawa mereka kepondok pesantren dan rehabilitasi mental Az-Zainy. *Keempat:* pasien yang mendapat rekomendasi rawat inap, dimandikan oleh karyawan sebagai upaya penyucian dan kebersihan jasmani.

Kelima: pasien yang mengalami gangguan mental ringan, dibimbing untuk terus menerus melaksanakan shalat berjamaah. *Keenam:* pasien mental diwajibkan mengikuti istighosah. Istighosah ini tidak hanya diikuti oleh pasien rehabilitasi tapi juga diikuti oleh warga sekitar pondok yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada jum'at pahing. *Ketujuh:* membaca al-Qur'an atau tilawah al-Qur'an adalah amalan pasien mental di pondok pesantren dan rehabilitasi mental Az-Zainy rutinitas membaca al-Qur'an hanya bagi pasien mental yang tingkat kesembuhannya mencapai 80%. *Kedelapan:* pondok pesantren dan rehabilitasi Az-Zainy adalah lembaga terapi yang menerapkan

sebagian kecil dari nilai Islam sebagai muatan terapi. Sekalipun demikian Az-Zainy dapat dijadikan sebagai sebuah metodologi religio terapi Islam yang bermanfaat bagi pasien yang mengalami gangguan mental, seperti depresi, stress, traumatik, psikosis dan psikoneosis.

Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat memberikan beberapa masukan atau saran melalui beberapa pertanyaan berikut: 1. Bagaimana interaksi pembelajaran para santri dipesantren Az-Zainy. 2. Bagaimana metode pengamalan terapi jika ada santri yang baru masuk untuk berobat. 3. Doa-doa apa saja yang dibacakan untuk proses terapi.

Tabel 1.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Muhammad Aji Nugroho, Konsep jiwa dalam Al-Qur'an (Solusi Qur'ani untuk penciptaan kesehatan jiwa dan implikasinya terhadap pendidikan Islam), 2011	1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang kesehatan jiwa.	1. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi kajian penelitiannya yakni kajian pustakan dan saya adalah kajian lapangan. 2. Penelitian tersebut meneliti kesehatan jiwa perspektif Al-	1. Dalam hal ini penelitian yang akan saya lakukan tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu.

			<p>Qur'an dan saya meneliti Terapi penyembuhan gangguan kejiwaan dipesantren rehabilitas.</p>	
2.	<p>Jarman Arrozi, Teori jiwa perspektif Fakhr Al-Din Al-Razi (Studi model pemikiran psikologi Islam), 2016</p>	<p>1. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang jiwa</p>	<p>1. Penelitian tersebut bersifat library reaserch dan saya adalah bersifat penelitian lapangan.</p>	<p>1. Dalam hal ini penelitian yang akan saya lakukan tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu.</p>
3.	<p>Ratna Supradewi, (Efektivitas Pelatihan Dzikir untuk Menurunkan</p>	<p>1. Sama-sama meneliti tentang penyembuhan jiwa.</p>	<p>1. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya meneliti</p>	<p>1. Dalam hal ini penelitian yang akan saya lakukan tidak</p>

	Afek Negatif pada Mahasiswa), 2008		tentang efektivitasnya dzikir dalam menurunkan penyakit jiwa sedangkan penelitian saya adalah proses penyembuhan gangguan jiwa.	ada kesamaan dengan penelitian terdahulu.
4.	Muhammad Hafid Akhiriawan, Psikoterapi Zikir dan Revitalisasi Kepribadian (Study Aspek Psikososial Korban	1. Dalam penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang terapi penyembuhan gangguan jiwa.	1. Perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah 1. Penelitian tersebut bersifat satu	1. Dalam hal ini penelitian yang akan saya lakukan tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu.

	<p>Narkoba di PP Inabah XIX Surabaya), 2017</p>		<p>tempat penelitian yakni di PP Inabah Surabaya sedangkan penelitian saya bersifat satu tempat yakni dipesantren az-zainy Tumpang dan memfokuskan pada penyembuhan gangguan kejiwaan dengan metode penyembuhan terapi doa.</p>	
--	---	--	---	--

5.	<p>Muhammad Muwefik, Pembinaan pecandu narkoba melalui Tazkiyatun Nafs diPondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta, 2017</p>	<p>1. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang kejiwaan.</p>	<p>1. Perbedaan dalam penelitian tersebut adalah 1. Penelitian yang saya lakukan adalah penelitian penyembuhan terapi gangguan kejiwaan dipesantren az-zainy Tumpang sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Muwefik adalah penelitian yang bersifat meneliti</p>	<p>1. Dalam hal ini penelitian yang akan saya lakukan tidak ada kesamaan dengan penelitian terdahulu.</p>
----	--	---	--	---

			penyembuhan bagi penyandang gangguan kejiwaan akibat barang-barang adiktif.	
6.	Khairunnas Rajab, Mas'ud Zein, yasmaruddin Bardansyah. Judul penelitian: rekonstruksi psikoterapi Islam.	1. Persamaan penelitian ini adalah bahwa dalam penelitian yang berjudul rekonstruksi psikoterapi Islam, ialah sama-sama meneliti ditempat	1. Tidak dicantumkan proses pertama dalam terapi yang dilakukan gus Zain yakni proses totok kepala. Totok kepala yang bertujuan untuk melancarkan peredaran darah ke	1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Khairunnas Rajab, Mas'ud Zein, Yasmaruddin Bardansyah yang berjudul: Rekonstruksi psikoterapi Islam.

		yang sama yakni dipesantren Az- Zainy	kepala, karena pusat syaraf ada pada kepala.	Menyatakan bahwa tidak ada kesamaan hasil data dengan penelitian yang saya lakukan.
--	--	---	--	---

F. Definisi Istilah

1. Definisi Terapi

Psikoterapi merupakan istilah yang digunakan oleh psikolog dalam menangani klien dalam jangka panjang. Dalam pandangan *Stephen palmer* bahwa psikoterapi bersifat jangka panjang dan konseling hanya bersifat jangka pendek.¹¹

Mushtafa Fahmi, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Mahmud. Menemukan dua pola dalam mendefinisikan kesehatan mental. Pertama, pola negatif *سلبى*, bahwa kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari segala neurosis *الأمراض الأسببية* dan psikosis *الأمراض الذهنية*. Kedua, pola positif *اجبى*, bahwa kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosial.¹² Terdapat tiga madzhab utama yang mempengaruhi praktik konseling dan psikoterapi individual kontemporer adalah madzhab psikodinamika, madzhab humanistik dan madzhab *kognitif-behavioral*.¹³

2. Definisi Gangguan Skizofrenia

Skizofrenia termasuk dalam salah satu gangguan mental yang disebut psikosis. Pasien psikotik tidak dapat mengenali atau tidak memiliki kontak dengan realitas.¹⁴ *Skizofrenia* adalah sebuah gangguan yang terjadi

¹¹ Konseling dan psikoterpi, Stephen Palmer penerjemah Haris H. Setiadjud (pustaka pelajar, yogyakarta, 2011) Hlm:10

¹² Nuansa-nuansa psikologi Islam, Abdul mujib, Jusuf Mudzakir (PT. Raja grafindo persada, Jakarta, 2002) Hlm: 133

¹³ Teori dan praktik konseling dan terapi, Richard Nelson Jones penerjemah Helly prajitno soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto (Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2011) Hlm:4

¹⁴ Iman setiadi arif, Skizofrenia: memahami dinamika keluarga pasien (PT. Refika aditama, Bandung, 2006) Hlm:17

pada fungsi otak. Dalam buku *the broken brain: The Biological Revolution in Psychiatry* yang ditulis oleh Dr. Nancy Andreasen, dikatakan bahwa bukti-bukti terkini tentang serangan *skizofrenia* merupakan suatu hal yang melibatkan banyak sekali factor. Factor-faktor itu meliputi perubahan struktur fisik otak, perubahan struktur kimia otak, dan factor genetik.¹⁵

Dikutip dari penejelasan *Eugen Bleuler* yang terdapat dalam buku ilmu kedokteran jiwa: Dalam tahun 1911 Bleuler menganjurkan supaya lebih baik dipakai istilah “*Skizofrenia*”, karena nama ini dengan tepat sekali menonjolkan gejala utama penyakit ini, yaitu jiwa yang terpecah belah, adanya keretakan atau disharmoni antara proses berfikir, perasaan dan perbuatan (*schizos*= pecah-belah atau bercabang, *phren*= jiwa).¹⁶

3. Definisi Ruqyah

Definisi Ruqyah dalam pandangan kamus Al-Munawwir adalah mantera, jampi-jampi atau guna.¹⁷ Disebutkan dalam lisanul Arab bahwa ar-ruqyah artinya penangkal atau azimat yang digunakan untuk menangkal seorang yang terkena malapetaka, seperti rasa takut yang sangat dan kegilaan. Ketika ia sudah diruqyah dimohonkan perlindungan, berarti ia sudah terlindungi. Bisa dikatakan aku telah memohonkan untuk si fulan perlindungan kepada Allah SWT dengan menggunakan sebutan-sebutannya

¹⁵ Abu Umar Basyier, *Kedokteran Nabi antara realitas dan kebohongan*, (Shafa Publika, Surabaya, 2011) Hlm:312

¹⁶ Willy F. maramis, Albert A. Maramis, *catatan ilmu kedokteran jiwa*, (Airlangga University Press, Surabaya, 2009) Hlm:261

¹⁷ Ahmad warson munawwir, di koreksi oleh :Ali mas’hum, zainal abiding munawwir, *Al-munawwir: kamus Arab-Indonesia* (pondok pesantren Al-munawwir, Yogyakarta, 1984) Hlm:562

yang mulia dan dengan menggunakan surat-surat *mu'awidz* (surat-surat penangkal keburukan).¹⁸

Dalam kesepakatan para ulama, ruqyah disyariatkan apabila sudah terpenuhi syarat-syaratnya. Ibnu Hajar berkata, "para ulama telah bersepakat bahwa ruqyah boleh dilakukan apabila telah terpenuhi tiga syarat, yaitu:

- a. Ruqyah harus dengan kalam Allah atau dengan nama-nama dan sifat-sifatnya.
- b. Ruqyah harus dengan bahasa Arab atau dengan bahasa lain yang difahami maknanya.
- c. Harus meyakini bahwa bukan dzat ruqyah itu sendiri yang berpengaruh, tapi dzat Allah SWT.¹⁹

Doa ialah meminta pertolongan. Maka jika yang diminta itu diluar kekuasaan manusia, wajiblah diminta dan dimohonkan kepada Allah sendiri.²⁰ Doa juga mengandung tauhid uluhiyah dan rububiyah, dan memberikan sifat "keagungan" dan "kelembutan" kepada Allah SWT. Kedua sifat ini merupakan kemestian sebagai pencerminan kesempurnaan kekuasaan, kasih sayang dan kebbaikannya yang selalu memaafkan.²¹ Menurut Syekh Alya ali ubaid doa adalah pengharapan yang kuat kepada Allah SWT terkait dengan kebaikan yang ada disisinya dan doa ialah

¹⁸ Ruqyah obat guna-guna dan sihir, Ali bin naafi Al-Alyani (PT. Darul falah, Jakarta, 2005)
Hlm:13

¹⁹ Ibid, Ruqyah obat guna-guna dan sihir, Ali bin naafi Al-Alyani, Hlm:63

²⁰ Al-Islam, Tengku muhammad hasbi ash-shiddieqy (PT. Pustaka rizki putra, Semarang,2001)
Hlm:161

²¹ Kesempitan Hati, Abdullah ibn Husain Syuqail (Qisthi Press, Jakarta Timur, 2004

permohonan yang tulus dan ikhlas kepadanya.²² Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kita agar berdoa sebagaimana disampaikan dalam firman Allah SWT:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ.

“Dan Tuhanmu berfirman, berdoalah kepadaku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al-Mu'min:60).²³

²² Harumkan jiwa dengan Zikrullah, Syekh Alya ali ubaid penerjemah Abdurrahim Ahmad (Duha Publishing, Cikarang, 2007) Hlm:82

²³ Ibid, Hlm:83

G. Sistematika Pembahasan

Dalam mempermudah sebuah penelitian untuk itu peneliti membuat sebuah susunan pelaporan penelitian yang peneliti terapkan sebagaimana berikut ini:

Bab Pertama, Pendahuluan, yang meliputi :Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Kajian Teori, yang meliputi 1. Landasan Teori, yang meliputi: Pengertian terapi, macam-macam terapi Islami, Terapi umum, Pengertian gangguan skizofrenia, Pengertian ruqyah. 2. Kerangka Berfikir.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisi Data, Prosedur Penelitian, Pustaka Sementara.

Bab Keempat, Paparan Data dan Temuan Penelitian Meliputi : Didalam Bab ini disajikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang diuraikan sebagai berikut : Gambaran Umum Latar Penelitian, Paparan Data dan Penelitian, dan Temuan Penelitian.

Bab Kelima, Pembahasan Hasil Penelitian : Pembahasan terhadap temuan-temuan yang terdapat didalam Bab Empat yang memiliki makna penting. yang kemudian temuan-temuan tersebut dapat dianalisis dalam Bab Lima yang dapat membuahkan hasil dari apa yang sudah dicantumkan. Adapun Pembahasan dalam Bab Lima meliputi :Menjawab Masalah Penelitian,

Menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian kedalam pengumpulan pengetahuan yang telah ada, Memodifikasi teori yang ada, Membuktikan teori yang sudah ada, Menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian terapi

الشفاء (kesembuhan) adalah terbebas dari penyakit dengan cara minum ramuan dan petunjuk yang menjamin. الشفاء (terapi) adalah obat (الدواء), bentuk pluralnya adalah الأدوية dan bentuk jamak pluralnya adalah الشفاء. Arti kata الشفاء يسفه “artinya membebaskannya dan memohon kesembuhan untuknya dan kata الشفاء اليه artinya dekat kepadanya.²⁴

Psikoterapi adalah salah satu diantara metode intervensi. Ada beberapa perbedaan antara psikoterapi dengan bimbingan dan konseling. Pertama, istilah psikoterapi lebih sering digunakan untuk klien atau pasien yang mengalami masalah berat. Kedua, psikoterapi dan konseling dilakukan atas permintaan klien atau pasien, sedangkan bimbingan dapat dilakukan tanpa diminta.²⁵

²⁴ Ahmad husain salim, menyembuhkan penyakit jiwa dan fisik (gema insani, Jakarta, 2009)
Hlm:247

²⁵ Pengantar psikologi klinis, Suprpti slamet I.S, sumarmo markam (UI Press, Jakarta, 2008)
Hlm:136

2. Macam-macam terapi Islam

a. Terapi doa

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ.

“ Dan Rabbmu berfirman: berdoalah kepadaku, niscaya akan ku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah (berdoa) kepadaku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al-Mu'min: 60)²⁶

إِنَّ الدُّعَاءَ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزَلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللَّهِ بِالدُّعَاءِ

“Do'a itu bermanfaat terhadap apa yang sudah menimpa atau yang belum menimpa. Oleh karena itu wahai sekalian hamba Allah, hendaklah kalian berdoa”.²⁷

وَإِذْ كُرِ رَبِّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ
بِالْعُدْوِ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

“Dan sebutlah (Nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut (pada siksaannya) serta tidak mengeraskan suara, diwaktu

²⁶ Doa dan wirid, Yazid bin Abdul Qadir Jawas (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2005)Hlm: 35

²⁷ Ibid, Hlm:36

pagi dan sore hari. Dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.”(QS. Al-A’raf:205).²⁸

b. Terapi shalat

Shalat adalah satu nama yang menunjukkan adanya ikatan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Dalam shalat, hamba seolah berada dihadapan Tuhannya dan dengan penuh kekhusyuannya memohon banyak hal kepadanya. Perasaan ini akhirnya bisa menimbulkan adanya kejernihan spiritualitas, ketenangan hati, keamanan diri dikala ia mengerahkan semua emosi dan anggota tubuhnya mengarah kepadanya dengan meninggalkan semua kesibukan dunia dan permasalahannya. Pada saat shalatlah ia bisa sepenuhnya memikirkan Tuhannya tanpa ada interupsi dari siapapun hingga pada saat itulah ia merasakan ketenangan dan akalnya pun seolah menemukan waktu rehatnya.²⁹

c. Terapi puasa

Puasa adalah satu latihan untuk mengendalikan syahwat dan menguasainya penuh selama satu bulan lamanya pada setiap tahunnya, ditambah dengan puasa-puasa sunnah lainnya diwaktu-waktu tertentu. Dalam waktu-waktu itulah seorang muslim mempelajari kuatnya kemauan dalam dirinya dan kukuhnya keinginan dalam prilakunya dan dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya serta dalam

²⁸ Ibid, Hlm:38

²⁹ Konseling terapi, Musfir bin said az-zahrani (Gema Insani, Depok, 2005) Hlm:481

menjalankan semua perintah Allah kepadanya. Disaat berpuasa inilah seorang muslim selalu berusaha untuk berperilaku baik dengan mendengarkan kata hatinya tanpa harus ada seorangpun yang mengawasi semua gerak gerik prilakunya. Dengan berpuasa pula, maka seorang muslim pun akan berlatih untuk bersabar atas lapar dan haus serta dalam menahan syahwatnya.³⁰

d. Terapi dengan air

Air merupakan benda cair yang memiliki banyak fungsi. Seorang peneliti air yang bernama Masaru Emoto mengatakan adalah “bila anda sedang merasa murung, terbebani oleh stres sehari-hari, atau tersinggung oleh kata atau tindakan yang tidak ramah, saya anjurkan anda untuk mencoba sesuatu: pandangilah air. Berjalanlah ditepian kolam atau pinggir aliran sungai kecil dan pandangi riak kecil yang memantulkan cahaya matahari. Jika sedang hujan, carilah genangan air dan perhatikan titik-titik hujan membentuk cincin-cincin yang muncul kemudian menghilang. Atau saat anda sedang mencuci piring di dapur, pandangi bentuk-bentuk geometris yang tercipta ketika cahaya matahari dari jendela menyatu dengan air.”³¹

Saya menganjurkan demikian karena anda akan menyadari bahwa air membawa anda kesuatu dunia lain, dimana anda merasakan

³⁰ Ibid,Hlm:490

³¹ Masaru Emoto ,The secret life of water “menguak rahasia mengapa air dapat menyembuhkan”, (PT. Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2007) Hlm:33

air yang berada dalam tubuh anda dicuci sampai bersih, anda akan dapat kembali kepada diri anda yang sesungguhnya. Sering anda lupa bahwa anda adalah air. Saat anda membiarkan air mengalir lembut melalui pikiran dan tubuh anda, air itu akan menyembuhkan dan menyapa pusat diri anda.

Aliran air mengajari kita banyak hal. Malah sebenarnya, tindak hidup adalah tindak mengalir. Seolah-olah air didalam tubuh anda memiliki hasrat untuk mengalir. Sama halnya, jiwa anda pun harus mengalir. Saat anda membiarkan jiwa anda mengalir, anda akan merasakan beban terangkat dari tubuh lelah anda, karena jiwa dan tubuh adalah dua sisi dari satu mata uang yang sama.³²

Berikut kegunaan air bagi tubuh:

- Melumasi makanan dimulut agar mudah ditelan.
- Melapisi dinding usus agar makanan bisa didorong oleh usus dengan gaya peristaltik.
- Terlibat dalam proses pencernaan secara kimiawi.
- Melarutkan senyawa nutrisi untuk didistribusikan kesetiap sel yang membutuhkan.
- Penyusun tubuh, yaitu 70% dari tubuh manusia adalah air
- Menjaga tekanan osmotik sel.
- Pemeran utama dalam proses metabolisme didalam maupun luar sel.

³² Ibid, Hlm: 33

- Melarutkan zat buangan, membawanya ke aliran darah, lalu membuangnya melalui ginjal, kulit dan paru-paru.
- Sebagai media pergerakan sel darah putih, sel tubuh yang bertugas menumpas segala macam bibit penyakit.
- Menjaga kekentalan cairan darah merah, mempertahankannya pada tekanan normal.
- Menjaga suhu tubuh. Ketika tubuh kepanasan, keringat segera membasahi kulit, suhu tubuh kembali normal.³³

3. Terapi umum

a. Client-centered

Pendekatan eksistensial memusatkan perhatian untuk menelaah kualitas-kualitas kemanusiaan, yakni sifat-sifat dan kemampuan khusus manusia yang terpaten pada eksistensial manusia tersebut, seperti kemampuan abstraksi, daya analisis dan sintesis, imajinasi, kreativitas, kebebasan sikap etis dan rasa estetika. Pendekatan eksistensial humanistik mengembalikan pribadi kepada fokus sentral yang memberikan gambaran tentang manusia pada tarafnya yang tertinggi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa manusia secara berkelanjutan mengaktualkan dan memenuhi potensinya. Pendekatan eksistensial

³³ Mahani, Keajaiban air sembuhkan penyakit, (puspa swara, Depok, 2007) Hlm:9

berfokus pada fakta-fakta utama keberadaan manusia terhadap kesadaran diri dan kebebasan yang konsisten.³⁴

Model *client centered* therapy atau terapi berpusat pribadi dikembangkan oleh Carl R. Rogers. Sebagai hampiran keilmuan merupakan cabang dari psikologi humanistik yang menekankan model *fenomenologis*. Konseling *person-centered* mula-mula dikembangkan pada 1940an sebagai reaksi terhadap konseling psikoanalitik. Semula dikenal sebagai model nondirektif, kemudian diubah menjadi *client-centered*.

Carl R. Rogers mengembangkan terapi *client centered* sebagai reaksi terhadap apa yang disebutnya keterbatasan-keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Terapi berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi seseorang dengan jalan membantunya dalam menemukan kesanggupan-kesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah. Pendekatan *client centered* ini menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan seseorang untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri.³⁵

Pendekatan *client-centered* difokuskan pada tanggung jawab dan kesanggupan klien untuk menemukan cara-cara menghadapi kenyataan secara lebih penuh. Klien, sebagai orang yang paling

³⁴ Hardiyanti Rahmah, Nida Hasanati, *Konseling Client-Centered* untuk Meningkatkan Kesadaran Berobat pada Penderita Skizofrenia, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

³⁵ Mulyadi, Perapan *client centered therapy* terhadap klien "KK" yang mengalami *grieving* di sekolah luar biasa Negeri A kota Bandung, (Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial, 2016) Vol: 15

mengetahui dirinya sendiri, adalah orang yang harus menemukan tingkah laku yang lebih pantas bagi dirinya.

Pendekatan *client-centered* menekankan dunia fenomenal klien. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami klien. Dengan empati yang cermat dan dengan usaha untuk memahami kerangka acuan internal klien, terapis memberikan perhatian terutama pada persepsi-diri klien dan persepsinya terhadap dunia.³⁶

b. Konsep client centered

Pertama-tama, sejak awal teori tentang terapi berpusat klien telah dilihat bukan sebagai dogma atau kebenaran, melainkan sebagai pernyataan hipotesis, sebagai alat untuk mengembangkan pengetahuan kita. Diduga bahwa suatu teori, atau suatu segmen dari suatu teori, berguna hanya jika teori tersebut diuji. Ada suatu komitmen terhadap pengujian objektif pada setiap aspek signifikansi dari hipotesis kami, yang menyakini bahwa satu-satunya cara agar pengetahuan dapat dipisahkan dari prasangka perorangan dan khayalak adalah melalui penelitian objektif.³⁷

c. Teknik *client centered*

Dalam kerangka *client-centered*, teknik-tekniknya adalah pengungkapan dan pengomunikasian penerimaan, respek dan

³⁶ Gerald corey, teori dan praktek konseling dan psikoterapi, (PT. Refika aditama, Bandung, 2013) Hlm:92

³⁷ Carl R. Rogers penerjemah: Rahmat Fajar , On Becoming a Person, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012) Hlm:379

pengertian serta berbagi upaya dengan klien dalam mengembangkan kerangka acuan internal dengan memikirkan, merasakan, dan mengeksplorasi. Menurut pandangan pendekatan client-centered, penggunaan teknik-teknik sebagai muslihat terapi akan mendepersonalisasi hubungan terapis klien.³⁸

Hart membagi perkembangan teori rogers kedalam tiga periode sebagai berikut:

a. Periode 1 (1940-1950) : psikoterapi nondirektif

Pendekatan ini menekankan penciptaan iklim permisif dan noninterventif. Penerimaan dan klarifikasi menjadi teknik-teknik yang utama. Melalui terapi nondirektif, klien akan mencapai pemahaman atas dirinya sendiri dan atas situasi kehidupannya.

b. Periode 2 (1950-1957) : psikoterapi reflektif

Terapis terutama merefleksikan perasaan-perasaan klien dan menghindari ancaman dalam hubungan dengan kliennya. Melalui terapi reflektif, klien mampu mengembangkan keselarasan antara konsep diri dan konsep diri idealnya.

c. Periode 3 (1957-1970) : terapi eksperiensial

Tingkah laku yang luas dari terapis yang mengungkapkan sikap-sikap dasarnya menandai pendekatan terapi eksperiensial ini. Terapi

³⁸ Ibid, Hlm:104

difokuskan pada apa yang sedang dialami oleh klien dan pada pengungkapan apa yang sedang dialami oleh terapis.³⁹

d. Terapi Gestalt

Terapi Gestalt percaya bahwa individu secara potensial memiliki kemampuan yang dibutuhkannya untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi. Tetapi kadang-kadang individu mengalami kebuntuan dan membutuhkan pertolongan. Saya melihat tugas saya sebagai terapis adalah untuk menolong anda melihat secara lebih jelas dan objektif apa permasalahannya anda sebenarnya, menemukan bagaimana anda merupakan bagian dari masalah tersebut dan menemukan cara-cara atau solusi baru untuk memecahkan masalah yang sedang anda hadapi.⁴⁰

Gestalt merupakan terapi humanistik atau terapi eksistensial, yang percaya bahwa individu dilahirkan dengan kemampuan dan sumber daya untuk berada dalam kontak memuaskan dengan individu lain, dan mampu membawa dirinya menuju kepuasan hidup dan kehidupan yang kreatif. Tetapi selama masa kanak-kanak dan kadang berlanjut pada masa dewasa, sesuatu menahan atau memotong proses ini sehingga individu berada dalam pola-pola tertentu dan kepercayaan tertentu yang salah. Terapi gestalt bertujuan untuk menyelidiki dan membuka bagaimana pola-pola salah tersebut masih aktif mempengaruhi

³⁹ Ibid, Hlm:105

⁴⁰ triantoro safaria, Terapi dan konseling gestalt, (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005) Hlm:8

kehidupan individu saat sekarang ini. Saya berharap untuk menolong anda menemukan cara baru lebih efektif dan lebih kreatif untuk mengatasi permasalahan anda.⁴¹

1. Konsep kesadaran gestalt

Terapi atau konseling gestalt merangsang klien untuk mengembangkan kesadarannya secara penuh, untuk memahami setiap detik, setiap menit pengalaman-pengalaman yang muncul di medan eksperiensial klien.⁴² Salah satu definisi yang tepat disampaikan oleh Yontef yaitu “kesadaran adalah sebuah bentuk pengalaman yang dapat didefinisikan secara sederhana sebagai keterhubungan secara penuh dengan eksistensi diri sendiri (*being in touch with one's own existensi*), individu yang sadar memahami apa yang dilakukannya (*what is*), bagaimana dia melakukan hal tersebut (*how*), memahami berbagai macam alternatif yang dipilihnya (*chooses*) serta memahami pilihannya untuk menjadi siapa dirinya sesungguhnya.⁴³

2. Teknik gestalt

Levitsky dan *perls* menyajikan suatu uraian ringkas tentang sejumlah permainan yang biasa digunakan dalam terapi gestalt yang mencakup:

⁴¹ Ibid, Hlm:8

⁴² Ibid, Hlm:29

⁴³ Ibid, Hlm:29

1. Permainan-permainan dialog
 2. Membuat lingkaran
 3. Urusan yang tak selesai
 4. Saya memikul tanggung jawab
 5. Saya memiliki suatu rahasia
 6. Bermain proyeksi
 7. Pembalikan
 8. Irama kontak dan penarikan
 9. Ulangan
 10. Melebih-lebihkan
 11. Boleh saya memberimu sebuah kalimat
 12. Permainan-permainan konseling perkawinan
 13. Bisakah anda tetap dengan perasaan ini.⁴⁴
3. Terapi Tingkah laku

Terapi perilaku (*behavior therapy*) merupakan aplikasi sistematis dari prinsip-prinsip belajar untuk menangani gangguan psikologis. Karena fokusnya pada perubahan perilaku bukan perubahan kepribadian atau menggali masa lalu yang mendalam tetapi terapi perilaku relatif singkat, berlangsung umumnya dari beberapa minggu sampai beberapa bulan. Terapis perilaku, seperti terapis lainnya mencoba mengembangkan

⁴⁴ , gerald corey, Teori dan praktek konseling dan psikoterapi (PT. Rafika aditama, Bandung, 2013) Hlm:132

hubungan terapeutik yang hangat dengan klien, tetapi mereka percaya bahwa kemampuan khusus dari terapi perilaku berasal dari teknik-teknik yang berbasis pembelajaran bukan dari sifat hubungan terapeutik.⁴⁵

a. Konsep terapi tingkah laku

Konsep utama dalam terapi tingkah laku adalah dengan menggunakan behaviorisme. *Behaviorisme* adalah suatu pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku itu tertib dan bahwa eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang diamati.

b. Teknik terapi tingkah laku

1. Desensitisasi sistematis

Desensitisasi sistematis teknik desensitisasi sistematis merupakan teknik yang paling luas yang digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif, dan ia menyertakan pemunculan tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan.⁴⁶

⁴⁵ , Jeffrey S. Nevid, Spencer A. Rathus, Beverly Greene, Psikologi abnormal (Erlangga, Jakarta, 2005) Hlm:108

⁴⁶ Ibid, Hlm:208

2. Terapi implosif dan pembanjiran

Teknik ini terdiri atas pemunculan stimulus berkondisi secara berulang-ulang tanpa pemberian perkuatan. Teknik pembanjiran berbeda dengan teknik desensitisasi sistematis dalam arti teknik pembanjiran tidak menggunakan agen pengkondisian balik maupun tingkatan kecemasan. Terapis memunculkan stimulus-stimulus penghasil kecemasan, klien membayangkan situasi, dan terapis berusaha mempertahankan kecemasan klien.⁴⁷

3. Latihan asertif

4. Terapi aversi

5. Pengkondisian operan

6. Perkuatan positif

7. Pembentukan respon

8. Perkuatan intermiten

9. Penghapusan

10. Percontohan

c. Terapi Rasional

Terapi Rasional Emotion adalah aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berfikir

⁴⁷ Ibid, Hlm:210

rasional dan jujur maupun untuk berfikir irasional dan jahat. Manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara, berbahagia, berfikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain, serta tumbuh dan mengaktualkan diri. Akan tetapi, manusia juga memiliki kecenderungan-kecenderungan kearah menghancurkan diri, menghindari pemikiran, berlambat-lambat, menyesali kesalahan-kesalahan secara tak berkesudahan, tahayul, intoleransi, perfeksionisme, dan mencela diri, serta menghindari pertumbuhan dan aktualisasi diri.⁴⁸

d. Teknik terapi rasional

Terdapat tiga madzhab konseling dan terapi diantaranya yaitu:

a. Madzhab Psikodinamika

Istilah psikodinamika mengacu pada pemindahan energi psikis atau mental pada berbagai struktur dan tingkatan kesadaran yang berbeda dalam pikiran seseorang. Berbagai pendekatan psikodinamika menekankan pentingnya fungsi ketidak sadaran. Terapi dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan klien dalam menerapkan kontrol sadar yang lebih besar pada kehidupannya. Analisis atau interpretasi mimpi menjadi bagian sentral terapi ini.

b. Madzhab Humanistik-Eksistensial

⁴⁸ Teori dan praktek konseling dan psikoterapi, gerald corey, penerjemah E. Koswara (PT. Refika aditama, Bandung, 2013) Hlm:238

Madzhab humanistik didasarkan pada pandangan humanisme, yaitu sebuah sistem nilai dan kepercayaan yang menekankan kualitas dan kemampuan manusia yang lebih baik untuk mengembangkan potensi manusiawinya. Terapis humanistik menekankan pada penguatan kemampuan klien untuk mengalami perasaannya dan berfikir serta bertindak selaras dengan kecenderungan yang mendasari perilakunya untuk mengaktualisasikan diri sebagai individu yang unik. Pendekatan terapi humanistik-eksistensial menekankan pada kemampuan seseorang untuk memilih bagaimana cara mengaktualisasikan eksistensinya.

c. Madzhab *Kognitif-Behavioral*

Jika terapi perilaku tradisional terutama berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diobservasi dengan cara memberikan konsekuensikannya (bisa berupa hukuman atau hadiah), maka madzhab kognitif-behavioral memperluasnya dengan memasukkan kontribusi dari suasana hati, fikiran, dan kreativitas klien itu dalam mengatasi masalahnya.⁴⁹

4. Pengertian gangguan *Skizofrenia*

Skizofrenia termasuk dalam salah satu gangguan mental yang disebut psikosis. Pasien psikotik tidak dapat mengenali atau tidak memiliki

⁴⁹ Teori dan praktik konseling dan terapi, Richard Nelson Jones penerjemah Helly prajitno soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto (Pustaka pelajar, Yogyakarta, 2011) Hlm:4-5

kontak dengan realitas.⁵⁰ *Skizofrenia* akut, yang berhubungan dengan serangan gejala-gejala psikotik berat. Psikotik berhubungan dengan suatu keadaan pada seseorang yang sama sekali tidak berhubungan dengan realitas dan tidak mampu memisahkan antara kenyataan dan tidak kenyataan.⁵¹ *Skizofrenia Kronis* ditujukan pada individu yang tidak pernah sepenuhnya kembali berfungsi dengan normal. Mereka secara khas membutuhkan pengobatan jangka panjang. Termasuk pengobatan psikoterapis untuk mengendalikan gejala-gejala yang mereka alami.⁵²

Ciri *fundamental* dari gangguan tersebut yang diidentifikasi oleh *Bleuler* masih menjadi acuan, yaitu empat A dari *Bleuler*:

1. *Asosiasi*: gangguan berfikir, dapat dibuktikan dari adanya ucapan yang melantur dan tidak *koheren*.
2. *Afek*: gangguan pengalaman dan ekspresi emosi misalnya tertawa secara tidak tepat dalam situasi sedih.
3. *Ambivalensi*: ketidak mampuan untuk membuat atau mengikuti keputusan.
4. *Autisme*: kecenderungan untuk mempertahankan gaya *eksemtrik* dari pemikiran dan perilaku *egosentris*.⁵³

⁵⁰ Iman setiadi arif, *Skizofrenia: memahami dinamika keluarga pasien* (PT. Refika aditama, Bandung, 2006) Hlm:17

⁵¹ Sid Cormier, *apakah saya normal? Petunjuk memahami diri sendiri dan orang lain*, (Abdi tandur, Jakarta, 1995) Hlm: 249

⁵² *Ibid*, Hlm:250

⁵³ Richard P. Halgin, penerjemah: Aliya Tusya'ni, Lala septiani sebiring, Petty gina gayatri, Putri nurdina sofyana, *Psikologi abnormal: perspektif klinis pada gangguan psikologis* (Penerbit salemba humanika, Jakarta, 2011) Hlm: 45

Sedangkan, Skizofrenia adalah sebuah gangguan yang terjadi pada fungsi otak. Dalam buku *the broken brain: The Biological Revolution in Psychiatry* yang ditulis oleh Dr. Nancy Andreasen, dikatakan bahwa bukti-bukti terkini tentang serangan skizofrenia merupakan suatu hal yang melibatkan banyak sekali factor. Factor-faktor itu meliputi perubahan struktur fisik otak, perubahan struktur kimia otak, dan factor genetik.⁵⁴

Skizofrenia sangat mempengaruhi pikiran, pembicaraan, proses atensi dan persepsi, proses emosi serta perilaku yang disengaja. Gangguan dalam fikiran dan pembicaraan *skizofrenia* ditandai dengan gangguan dalam pemikiran dan dalam mengespresikan pikiran melalui pembicaraan yang koheren dan bermakna. Gangguan dalam berfikir dapat ditemukan baik pada isi maupun bentuk fikiran. Gangguan dalam isi fikiran gangguan yang paling nyata pada isi fikiran mencakup waham, atau keyakinan yang salah yang menetap pada fikiran seseorang tanpa mempertimbangkan dasar yang tidak logis dan tidak adanya bukti untuk mendukung keyakinan tersebut.⁵⁵

Dikutip dari penejelasan *Eugen Bleuler* yang terdapat dalam buku ilmu kedokteran jiwa: Dalam tahun 1911 Bleuler menganjurkan supaya lebih baik dipakai istilah "*Skizofrenia*", karena nama ini dengan tepat sekali menonjolkan gejala utama penyakit ini, yaitu jiwa yang terpecah belah,

⁵⁴ Abu Umar Basyier, *Kedokteran Nabi antara realitas dan kebohongan*, (Shafa Publika, Surabaya, 2011) Hlm:312

⁵⁵ Jeffrey s. Nevid, spencer a. Rathus, beverly greene, *psikologi abnormal* (Erlangga, Jakarta, 2003) Hlm: 111

adanya keretakan atau disharmoni antara proses berfikir, perasaan dan perbuatan (*schizos*= pecah-belah atau bercabang, *phren*= jiwa).⁵⁶

a. Gejala *Skizofrenia*

Bleuler mengemukakan bahwa demensia dalam istilah demensia precox tidak dapat disamakan dengan demensia pada gangguan otak organik atau gangguan inteligensu pada retardasi mental. Ia berpendapat bahwa pada *Skizofrenia* tidak terdapat demensia (awalan “de” berarti kurang atau tidak ada; mensia disini artinya kecerdasan), tetapi keinginan dan fikiran berlawanan, terdapat suatu disharmoni. Bleuler membagi gejala-gejala *skizofrenia* menjadi 2 kelompok:

1. Gejala-gejala primer:
 - Gangguan proses fikir, Gangguan emosi, Gangguan kemauan, Autisme
2. Gejala-gejala sekunder:
 - Waham, Halusinasi, Gejala katatonik atau gangguan psikomotor yang lain.⁵⁷

Dalam penjelasan Dadang Hawari mengatakan bahwa skizofrenia adalah gangguan jiwa yang penderitanya tidak mampu menilai realitas dan dirinya sendiri. Gejalanya, dibagi menjadi dua yaitu positif dan negatif.

⁵⁶ Willy F. maramis, Albert A. Maramis, catatan ilmu kedokteran jiwa, (Airlangga University Press, Surabaya, 2009) Hlm:261

⁵⁷ Ibid, Hlm:262

1. Gejala positif adalah:
 - a. Delusi, yaitu suatu keyakinan yang tak rasional (tidak masuk akal), tapi diyakini kebenarannya.
 - b. Kekacauan alam fikir.
 - c. Halusinasi, yaitu pengalaman panca indera tanpa ada rangsangan (stimulus). Misalnya mendengar suara-suara atau bisikan-bisikan padahal tak ada sumber dari suara bisikan itu.
 - d. Gaduh, gelisah, tidak dapat diam, bicara dengan semangat dan gembira berlebihan.
 - e. Merasa dirinya “orang besar” merasa serba mampu.
 - f. Pikirannya penuh dengan kecurigaan atau seakan-akan ada ancaman terhadap dirinya.
 - g. Menyimpan rasa permusuhan.⁵⁸

Hal yang termasuk dalam gejala negatif adalah:

- a. Alam perasaannya (*affect*) yang “tumpul” dan “mendatar”, dan ini terlihat dari wajahnya yang tak menunjukkan ekspresi.
- b. Menarik diri atau mengasingkan diri, tak mau bergaul atau kontak dengan orang lain, suka melamun.
- c. Kontak emosional amat “miskin”, sukar diajak bicara, pendiam.
- d. Pasif dan apatis, menarik diri dari pergaulan sosial.
- e. Kesulitan dalam berfikir abstrak.

⁵⁸ Al-Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa, Dadang hawari, (PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1995) Hlm:289

- f. Tidak ada upaya dan usaha, tidak ada dorongan kehendak atau inisiatif, tak ada spontanitas, monoton, serta tak ingin apa-apa.
- g. Pola pikir *stereotip*.⁵⁹

5. Pengertian Ruqyah

Definisi Ruqyah dalam pandangan kamus Al-Munawir adalah mantera, jampi-jampi atau guna.⁶⁰ Disebutkan dalam lisanul Arab bahwa ar-ruqyah artinya penangkal atau azimat yang digunakan untuk menangkal seorang yang terkena malapetaka, seperti rasa takut yang sangat dan kegilaan. Ketika ia sudah diruqyah dimohonkan perlindungan, berarti ia sudah terlindungi. Bisa dikatakan aku telah memohonkan untuk si fulan perlindungan kepada Allah SWT dengan menggunakan sebutan-sebutannya yang mulia dan dengan menggunakan surat-surat mu'awidz (surat-surat penangkal keburukan).⁶¹

Dalam kesepakatan para ulama, ruqyah disyariatkan apabila sudah terpenuhi syarat-syaratnya. Ibnu Hajar berkata, "para ulama telah bersepakat bahwa ruqyah boleh dilakukan apabila telah terpenuhi tiga syarat, yaitu:

⁵⁹ Ibid, Hlm:290

⁶⁰ Ahmad warson munawwir, di koreksi oleh :Ali mas'hum, zainal abiding munawwir, Al-munawwir: kamus Arab-Indonesia (pondok pesantren Al-munawwir, Yogyakarta, 1984) Hlm:562

⁶¹ Ruqyah obat guna-guna dan sihir, Ali bin naafi Al-Alyani (PT. Darul falah, Jakarta, 2005) Hlm:13

- a. Ruqyah harus dengan kalam Allah atau dengan nama-nama dan sifat-sifatnya.
- b. Ruqyah harus dengan bahasa Arab atau dengan bahasa lain yang difahami maknanya.
- c. Harus meyakini bahwa bukan dzat ruqyah itu sendiri yang berpengaruh, tapi dzat Allah SWT.⁶²

Sedangkan kriteria seorang peruqyah sebelum terjun ke dunia ruqyah, antara lain adalah:

1. Berakidah Islam
 2. Membekali diri dengan ilmu
 3. Ibadah yang benar
 4. Menjaga akhlak dan membersihkan jiwa
 5. Memahami psikologi dasar
 6. Sebaiknya sudah menikah
6. Pengertian doa

Doa berasal dari masdar (kata dasar) bahasa Arab, du'a. Kata tersebut bermakna mencari, meminta, dan memohon. Berdoa merupakan amaliah ibadah yang sangat dianjurkan bahkan diperintahkan.⁶³

⁶² Ibid, Hlm:63

⁶³ Keajaiban doa dan dzikir untuk penenang hati, Ibnu ahad mussalim (Maroon, Jakarta, 2008) Hlm:10

Doa ialah meminta pertolongan. Maka jika yang diminta itu diluar kekuasaan manusia, wajiblah diminta dan dimohonkan kepada Allah sendiri.⁶⁴ Doa juga mengandung tauhid uluhiyah dan rububiyah, dan memberikan sifat “keagungan” dan “kelembutan” kepada Allah SWT. Kedua sifat ini merupakan kemestian sebagai pencerminan kesempurnaan kekuasaan, kasih sayang dan kebajikannya yang selalu memaafkan.⁶⁵ Menurut Syekh Alya ali ubaid doa adalah pengharapan yang kuat kepada Allah SWT terkait dengan kebaikan yang ada disisinya dan doa ialah permohonan yang tulus dan ikhlas kepadanya.⁶⁶ Sebagaimana Allah SWT memerintahkan kita agar berdoa sebagaimana disampaikan didalam firmanNya SWT:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ.

“Dan Tuhanmu berfirman, berdoalah kepadaku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembahku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.” (QS. Al-Mu'min:60).⁶⁷

⁶⁴ Al-Islam, Tengku muhammad hasbi ash-shiddieqy (PT. Pustaka rizki putra, Semarang,2001) Hlm:161

⁶⁵ Kesempitan Hati, Abdullah ibn Husain Syuqail (Qisthi Press, Jakarta Timur, 2004

⁶⁶ Harumkan jiwa dengan Zikrullah, Syekh Alya ali ubaid penerjemah Abdurrahim Ahmad (Duha Publishing, Cikarang, 2007) Hlm:82

⁶⁷ Ibid, Hlm:83

7. Manfaat doa

Manfaat doa dan dzikir banyak sekali, bisa mencapai seratus lebih.

Diantara manfaat doa dan dzikir adalah:

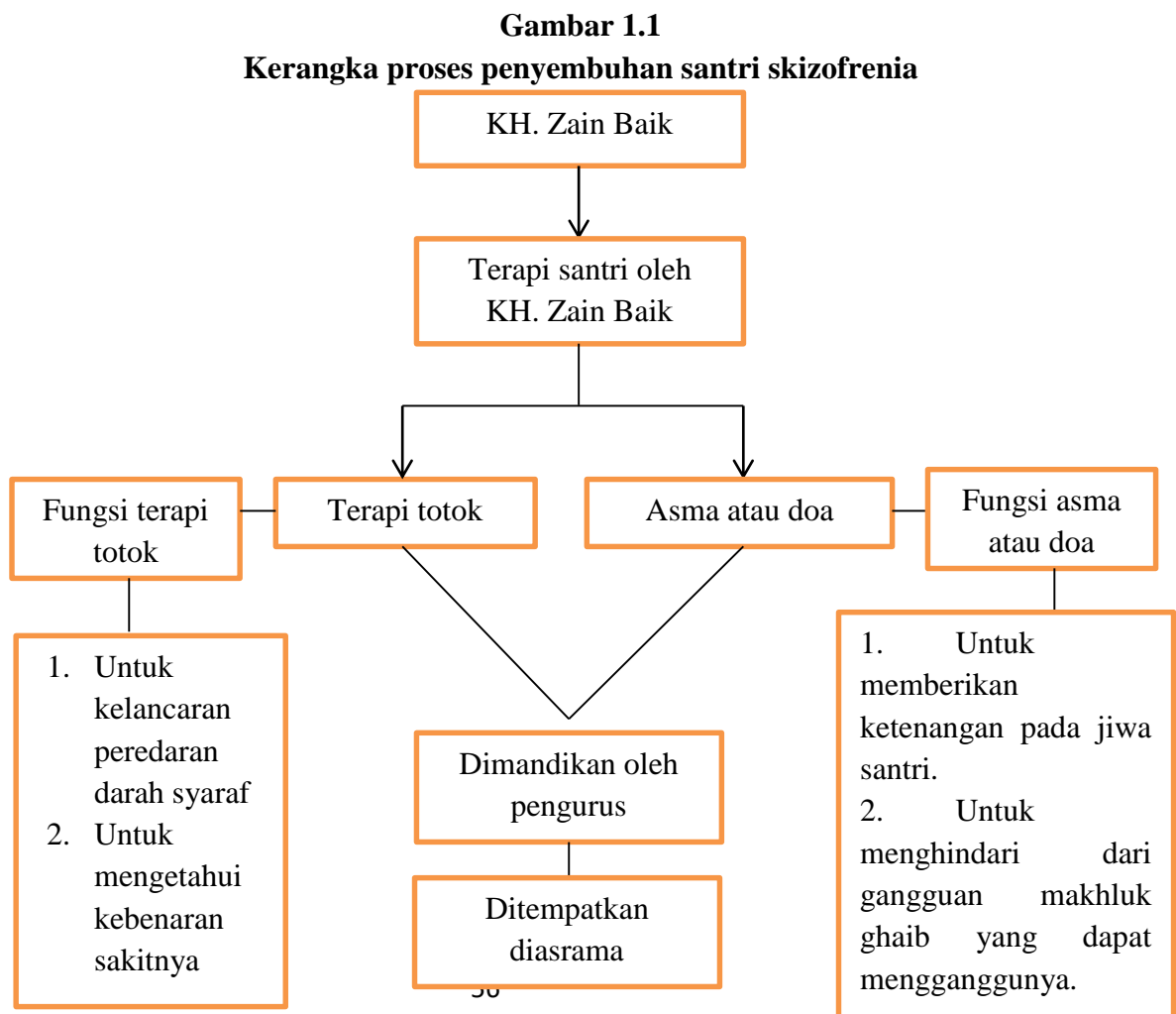
1. Mendatangkan keridhaan Allah SWT.
2. Mengusir syaitan, menundukkan dan mengenyahkannya.
3. Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
4. Mendatangkan kegembiraan dan ketentraman (didalam) hati.
5. Menguatkan hati dan badan.
6. Membuat hati dan wajah berseri-seri
7. Melapangkan rizki.
8. Menimbulkan kharisma dan rasa percaya diri.⁶⁸

⁶⁸ Doa dan wirid, Yazid bin abdul qadir jawas (Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Jakarta, 2005) Hlm:47

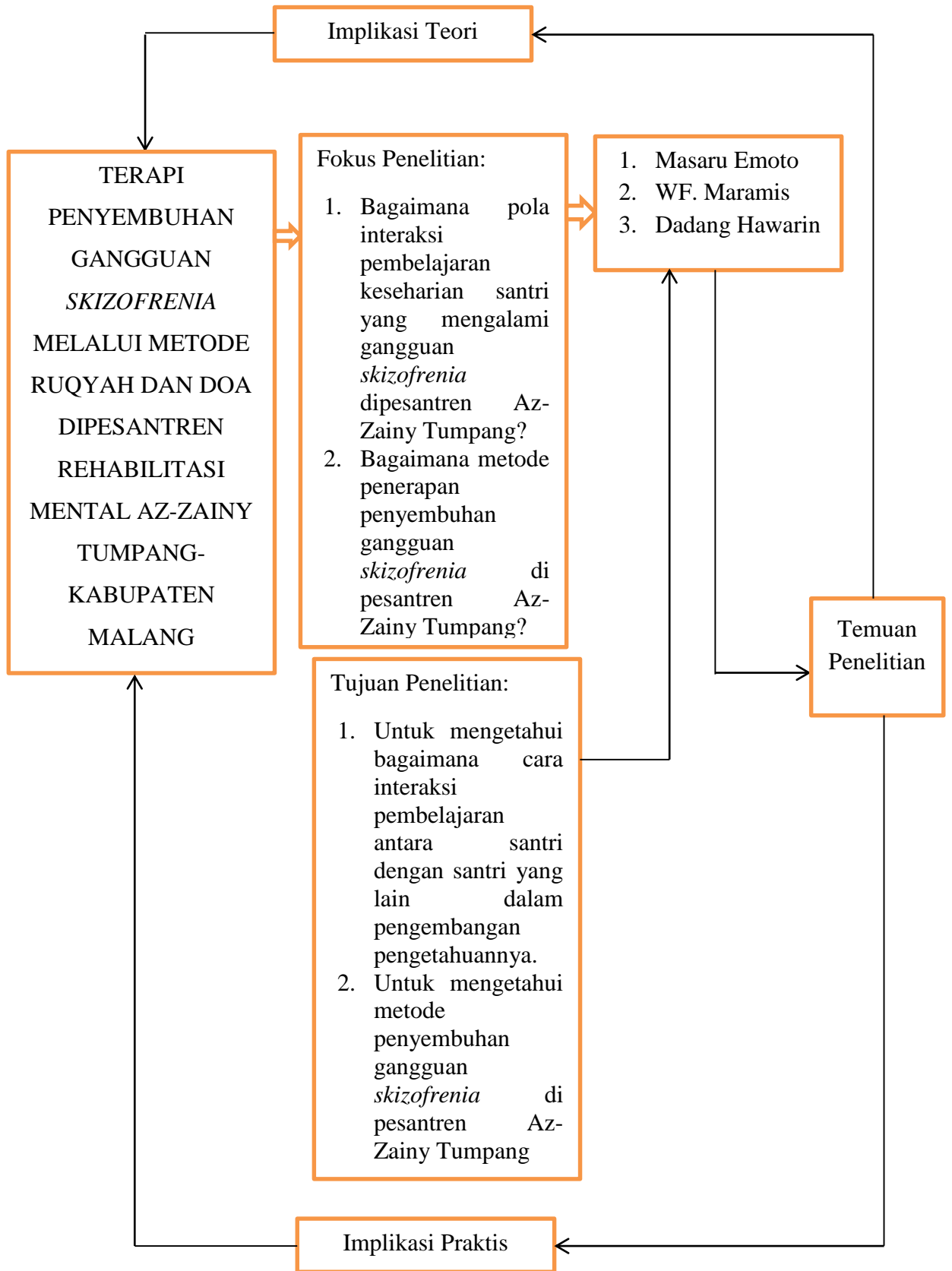
B. Kerangka Berfikir

Secara umumnya Pondok pesantren merupakan sebagai wadah bagi santri untuk mencari ilmu. Akan tetapi tidak semua pondok pesantren yang nota benanya sebagai tempat untuk mencari ilmu. Ada salah satu pondok pesantren yang secara khusus menangani santri yang mengalami gangguan kejiwaan atau dalam bahasa medisnya disebut dengan gangguan skizofrenia. Ganggaun skizofrenia merupakan problem utama yang harus dientaskan sebab gangguan skizofrenia sangat meresahkan masyarakat. Untuk itu berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas peneliti melakukan penyusunan kerangka penelitian agar tidak terjadi kerancuan susunan dalam penelitian yang peneliti lakukan dipesantren Az-Zainy.

Hal ini dapat dijabarkan dalam bagan kerangka berfikir bagaimana proses penyembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan dipesantren Az-Zainy Tumpang:



Gambar 1.2



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian metode penelitian

Metode penelitian ilmiah adalah cara yang dipandang sebagai cara mencari kebenaran secara ilmiah. Penelitian ilmiah merupakan penyaluran hasrat ingin tahu manusia dalam taraf keilmuan. Karena cara penelitian hanya akan menarik dan membenarkan suatu kesimpulan, apabila sudah ada bukti-bukti yang meyakinkan, melalui prosedur yang sistematis dan jelas, serta telah diuji kebenarannya (dikontrol).

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian yang bersifat ilmiah adalah terdiri dari kegiatan yang sistematis dan terkontrol secara empirik terhadap sifat-sifat dan hubungan antara berbagai variabel yang diduga ada dalam fenomena yang diteliti.⁶⁹

Didalam penjelasan buku karangan Masyhuri Dan M. Zainuddin bahwasannya metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam memperoleh peraturan-peraturan suatu metode. Jadi, metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan bagian ilmu

⁶⁹ Moh. Kasiram, Metodologi penelitian :Kualitatif-kuantitatif (Malang, UIN-MALIKI PRESS(Anggota IKAPI),2008) hlm :31

filsafat yang berkenaan dengan dasar dan batas-batas pengetahuan tentang penelitian (epistemologi penelitian) yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.⁷⁰

Agar supaya hasil penelitian ini baik dan benar maka penulis melakukan sebuah metodologi penelitian agar supaya penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis. Untuk melengkapi metodologi penelitian ini maka penulis mengemukakan beberapa hal didalam metodologi penelitian diantaranya yaitu:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*). Dengan menggunakan Pendekatan fenomenologi yang berada didalam pesantren rehabilitas mental Az-Zainy Tumpang Kabupaten Malang. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi tersebut penulis dapat memaparkan data secara alamiah yang sesuai dengan apa yang ada dilapangan.

2. Kehadiran Peneliti

Pendekatan metodologi Penelitian kualitatif merupakan cara pendekatan penelitian yang melakukan dengan cara pengamatan, tanya jawab yang tertulis secara langsung. Untuk menggali sebuah data dalam penelitian ini maka tahap-tahap yang harus dilakukan oleh peneliti adalah

⁷⁰ Masyhuri, M. Zainuddin, Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif (Bandung, PT Refika Aditama, 2008) hlm :151

1. Observasi, 2. Wawancara, 3. Dokumentasi, 4. Tanya jawab dan keabstrakan.

Menurut pandangan *Bogdan* yang dikutip *Moleong*, menyebutkan pendapatnya tentang tahapan penelitian kualitatif, bahwa ada tiga tahapan penelitian, yaitu : 1.) pra-lapangan 2.) kegiatan lapangan 3.) analisis intensif. Kemudian dikutip juga dari pendapat Kirk dan Miller yang menyatakan adanya empat tahapan dalam penelitian yaitu : 1. Invensi 2. Temuan, 3. Menafsirkan dan eksplanasi. Dikutip juga dalam pendapat Lofland, yang mengajukan sebelas aspek tahapan dalam penelitian, yaitu : 1. Mulai dari tempat, 2. Menilai latar penelitian, 3. Masuk lapangan, 4. Bersama dilapangan, 5. Mencatat dengan hati-hati, 6. Memikirkan satuan, 7. Mengajukan pertanyaan, 8. Menjadi tertarik, 9. Mengembangkan analisis, 10. Menulis laporan dan 11. Membimbing akibat.

Dalam model penelitian kualitatif lain menurut *Janice dalam Norman dan Yvonna* terdapat enam tahapan yang tersusun dalam penelitian yaitu : 1. *The stage of reflection*, 2. *The stage of planning*, 3. *The stage of entry*, 4. *The stage of productive data collection*, 5. *The stage of withdrawal*, 6. *The stage of writing*.⁷¹

⁷¹ Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian : Kualitatif-kuantitatif (Malang, UIN-MALIKI PRESS (Anggota IKAPI) 2008) hlm :278- 279

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam sebuah lembaga yang menangani orang-orang yang mengalami cacat mental atau yang mengalami keterbelakangan mental. Adapun lembaga yang menaungi orang-orang yang mengalami keterbelakangan mental adalah dipesantren rehabilitasi mental yakni di pesantren Az-Zainy Tumpang, yang terletak didusun Bangilan, Desa. Pandanajeng-kecamatan Tumpang-Kabupaten Malang.

4. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian tidak terlepas dari data dan sumber data, karena sumber data merupakan landasan paling penting dan lebih utama dari sebuah penelitian. Dalam penelitian apapun data merupakan rujukan paling awal untuk menggali sebuah informasi yang terkait dengan penelitian tersebut. Penelitian tanpa diawali dengan data yang akurat maka penelitian tersebut tidak menjadi penelitian yang benar. Dalam buku Nasution bahwa:

Dalam penelitian naturalistik peneliti sendirilah yang menjadikan instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, tanya jawab dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukannya sering bersifat terbuka dan tak berstruktur. Ia tidak menggunakan test standart atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan. Ia mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasar kan ucapan dan buah fikiran yang dicetuskan oleh orang yang diwawancarainya itu. Setiap kali ia harus merumuskan pertanyaan baru dengan berkenaan dengan apa yang dikata kan oleh responden. Ia tidak dapat meramalkan kearah mana wawancara itu akan berkembang. Tentu saja pertanyaan yang diajukannya

bergantung pada tanggapannya tentang ucapan responden serta tujuan penelitiannya.⁷²

Menurut Sukandarumidi sumber data adalah semua informasi baik yang berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan dalam pandangan I Made Wiratha, cara memperoleh sumber data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertanyaan. Data yang didapatkan melalui data primer adalah berupa pengamatan langsung secara alamiah dipesantren rehabilitas mental Az-Zainy Tumpang dan juga pola interaksi mereka dalam kesehariannya. Adapun data yang akan digali lebih mendalam nantinya adalah bagaimana cara penyembuhan santri yang mengalami keterbelakangan mental, wawancara dengan kyai, wawancara dengan satpam, wawancara dengan masyarakat sekitarnya, dan juga wawancara dengan santri.

b. Data Sekunder

Dari hasil penjelasan diatas bahwa data dan sumber data sangat penting dalam menggali sebuah informasi yang akurat. Sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui observasi langsung,

⁷² Nasution, Metode penelitian :naturalistik kualitatif (Bandung, PT. Tarsito, 1988) hlm :54

wawancara, interview dan dokumentasi. Namun dalam pandangan I Made Wiratha bahwa sumber data dapat dibedakan menjadi dua kelompok yakni primer dan sekunder. Data primer meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dapat berbentuk seperti dokumentasi-dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang saya gunakan adalah dengan menggunakan:

a. Observasi

Observasi diperlukan untuk mengetahui data penelitian yang akan diteliti. Observasi merupakan peninjauan lapangan penelitian guna untuk mempermudah dalam penelitian. Nasution, menyatakan bahwa: observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan neutron) maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan sangat jelas.

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Safaniah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi

yang berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur. Sedangkan menurut Spradley dalam Susan Stainback membagi observasi menjadi empat, yaitu *pasive participation*, *moderate participation*, *active participation* dan *complete participation*.

b. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Susan Stainback menyatakan “*in participant observation, the researcher observes what people do, listent to what they say, and participates in their activities*”. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁷³

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung, ALFABETA, 2013) hlm :310-311

c. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁷⁴

d. Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁷⁵

e. Manfaat Observasi

Menurut Patton dalam Nasution manfaat observasi adalah sebagai berikut : 1. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, 2. Dengan observasi

⁷⁴ Ibid, hlm :312

⁷⁵ Ibid, hlm 313

maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. 3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak terungkap dalam wawancara, 4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif, 5. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif, 6. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

f. Obyek Observasi

Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).

- 1) *Place* atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor* pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua murid.

- 3) *Activity* atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar.

g. Tahapan Observasi

Menurut Spradly tahapan observasi itu ada tiga tahapan yaitu 1) observasi deskriptif, 2) observasi terfokus, 3) observasi terseleksi.

1) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.⁷⁶

2) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

3) Observasi Terseleksi

⁷⁶ Ibid, hlm : 313 – 314

Pada tahap observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaaan dan kesamaan antar kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, observasi terseleksi ini dinamakan *mini tour observation*.⁷⁷

3. Wawancara

Dalam sebuah karangan buku milik J.R. Raco bahwasannya wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi.

Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berfikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam fikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan.⁷⁸

⁷⁷ Ibid, hlm :315

⁷⁸ Ibid, hlm 316 – 317

Tentang teknik wawancara dikatakan bahwa sifatnya pertanyaan *Open Ended* , fleksibel tapi tidak berarti tidak terstruktur. Wawancara yang baik biasanya dibuat ditempat yang nyaman, aman dan bebas dari kebisingan.

Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara adalah harus singkat, open ended, singular dan jelas. Peneliti harus menyadari istilah-istilah umum yang dimengerti partisipan. Biarkan partisipan berbicara lebih banyak. Seidman. meringkasnya sebagai berikut :

“listen more than don’t talk, follow don’t interrupt, avoid leading question, explore don’t probe, focus on the topic being asked. Use expresseing such as : tell me more, could you explain your response more, I need more detail, would you elaborate on that.”⁷⁹

4. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan dokumentasi sangat diperlukan. Dokumentasi merupakan pengambilan data penelitian untuk memberikan kekuatan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi bisa berupa pengambilan gambar, adanya bukti seperti benda-benda peninggalan, adanya struktur paparan data, dan sebagainya. Fungsi dari dokumentasi adalah untuk memberikan kelengkapan dari hasil penelitian dan sebagai wujud bukti penelitian yang akurat.

⁷⁹ J.R. Raco, Metode penelitian Kualitatif : jenis, Karakteristik dan keunggulannya (Jakarta, PT. Grasindo, 2010) hlm :116

Dalam penjelasan Guba dan Lincoln mereka mendefinisikan dokumen dengan pengertian yang berbeda dengan definisi record. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

Sugiyono mengungkapkan bahwa definisi dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi, berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dokumen dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan, dokumentasi sendiri ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

Ditambah pula oleh Usman dan Akbar bahwa data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik pengamatan dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.⁸⁰

⁸⁰ Andi Prastowo, Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Jogjakarta, DIVA PRESS,2010) hlm :191-192

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Dalam hal ini Nasution menyatakan:

“Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”.⁸¹

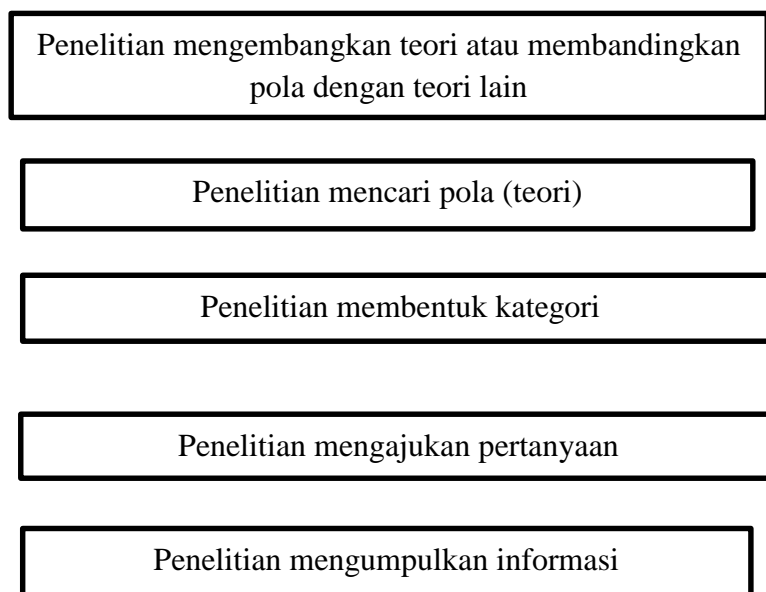
Dalam hal ini analisis data kualitatif merupakan bersifat tertulis bukan bersifat angka. Data analisis penelitian kualitatif lebih cenderung dengan kata-kata, akan tetapi kata-kata yang jelas bukan kata yang memiliki ambiguous. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang kesemua datanya bersifat angka dan apabila dalam penelitiannya terdapat kesalahan maka penelitiannya dianggap sudah gagal. Berbeda dengan penelitian kualitatif jika prediksi data diawal terdapat kekeliruan maka penelitian masih bisa berjalan, karena penelitian kualitatif lebih mengutamakan pada data yang bersifat tulisan atau kata-kata.

Grounded Theory seorang peneliti harus menyusun suatu teori baru dengan menggunakan model induktif pemikiran atau logika. Pendekatan induktif memberi saran penempatan teori atau pola dalam penelitian kualitatif. Dalam *Grounded theory* dan *Cornbin* yang dikutip oleh *Anne Lacey* dan *Donna Luff* menyatakan bahwa pengembangan sebuah teori

⁸¹ Sugiyono, Metode penelitian Pendidikan :pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Bandung, ALFABETA, 2013) hlm:336

merupakan puncak dari bagian penelitian, yaitu sebuah teori didasarkan pada data. Teori ini dapat disajikan sebagai diagram logis, suatu gambaran visual hubungan antar konsep. Apakah hasil akhir penelitian berupa pola, generalisasi atau model visual, hasil akhir tersebut menyajikan suatu teori yang dikembangkan oleh peneliti.

Gambar 1.3



Model induktif dalam pendekatan kualitatif, diawali dengan mengembangkan teori atau membandingkan pola dengan teori lain.⁸²

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan merupakan usaha-usaha peneliti dalam mendapatkan data agar supaya penelitian tersebut menjadi absah. Dari hasil yang telah dikemukakan bahwa penelitian harus dilandaskan pada

⁸² Hamid patilima, metode penelitian kualitatif (CV. ALFABETA, Bandung, 2007) hlm: 88-89

kredibilitas penelitian. Untuk itu dalam mendapatkan data yang akurat maka setidaknya dapat melakukan beberapa hal berikut :

a. Ketentuan dan keajegan pengamatan

Ketentuan atau keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.⁸³

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan ini, hal-hal yang akan dilakukan peneliti ketika dilapangan, antara lain:

- a. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
- b. Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.
- c. Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

⁸³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis data Kualitatif (penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi). (Jakarta : UI-Press,1992) hlm 130

b. Trianggulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Menurut Cohen dan Manion triangulasi bisa dimaknai sebagai suatu teknik yang menggunakan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam penelitian terhadap beberapa aspek dari perilaku manusia. Keuntungan penggunaan triangulasi dalam penelitian sosial ada 2 hal yakni diantaranya sebagai berikut :

Pertama, mengingat pengamatan tunggal dibidang seperti farmasi, ilmu kimia, dan fisika pada umumnya menghasilkan informasi yang cukup dan jelas untuk kejadian-kejadian tertentu. Namun, itu hanya memberikan pandangan yang terbatas dari kompleksitas perilaku manusia dan situasi dimana manusia berinteraksi. Hal ini telah dilihat sebagai tindakan-tindakan metode-metode seperti penyaring akhir yang mana lingkungan di alami secara selektif, mereka tidak pernah tanpa dalil atau netral dalam menyajikan dunia pengalamannya.

Menggantungkan semata hanya pada 1 metode bisa menimbulkan bias atau distorsi pada gambaran peneliti tentang bagian-bagian tertentu dari

kenyataan yang ia teliti. Ia seharusnya yakin bahwa data yang dihasilkan bukan artefak sederhana dari salah satu metode pengumpulan data tertentu.

Kedua, beberapa ahli teori telah memberikan kritik tajam tentang kegunaan yang terbatas dalam hal metode-metode penyelidikan yang tersedia dalam ilmu-ilmu sosial yang saat ini ada. Banyak peneliti telah mempergunakan metode atau teknik tertentu tidak berdasarkan kaidah metodologis, berpandang picik atau etnosentris. Para ahli metodologis sering menekankan metode tertentu yang lebih disukai dari pada metode tertentu yang lain karena itu adalah satu-satunya yang mereka kenali atau oleh sebab mereka percaya metode mereka adalah yang paling baik dibanding semuanya. Kegunaan teknik triangulasi yakni memberikan bukti akan membantu memecahkan persoalan keterbatasan metode.

Dalam hal triangulasi, Susan Tainback dalam sugiyono menyatakan pula bahwa tujuan dari triangulasi adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁸⁴

8. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu diadakan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data. Tahap-tahap ini dapat dirinci sebagai berikut :

⁸⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*,(Jogjakarta, DIVA Press, 2010) hlm :291-292.

1. Tahap persiapan, meliputi :
 - a. Pengajuan judul pada dosen wali
 - b. Observasi lokasi penelitian
 - c. Proposal penelitian pada pihak kajar
 - d. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
 - e. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
 - f. Menyusun metode penelitian
 - g. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
 - h. Memilih dan memanfaatkan informan
 - i. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksana :

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Mengadakan observasi non partisipasi
 - c. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian
 - d. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen
3. Tahap penyelesaian :
 - a. Menyusun kerangka hasil penelitian
 - b. Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing.
 - c. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian didepan dewan penguji

- d. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan.⁸⁵

⁸⁵ Lexi J. Moleong, *op. Cit*, hal.100

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya pesantren Az-zainy Tumpang

Seperti yang kita ketahui secara umum Pesantren merupakan wadah dalam menimba ilmu, tempat para santri dalam mencari ilmu dan mendalami ilmu agama akan tetapi tidak semua pesantren sebagai wadah dalam belajar. Ada diantara beberapa pesantren yang secara khusus hanya sebagai tempat penyembuhan bagi mereka yang mengalami gangguan kejiwaan. Salah satu pesantren tersebut adalah pesantren Az-zainy yang letaknya didaerah dusun Bangilan-desa Pandanajeng- kecamatan Tumpang- kabupaten Malang. Pesantren tersebut murni didirikan pada tanggal 21 september 2001 oleh KH. Zain Baik.

Dalam pandangan beliau bahwa selama ini secara umum pesantren hanya sebagai wadah bagi santri normal yang ingin mendalami ilmu agama dan ilmu pengetahuan saja tanpa memedulikan bagi orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Dan sejak dari awal ide gagasan untuk mendirikan pesantren berawal dari latar belakang KH. Zain Baik yang melihat banyaknya para jalanan seperti anak jalanan, orang-orang yang mengalami gangguan kejiwaan dll yang sehingga dari latar belakang tersebut KH. Zain Baik berkeinginan untuk menyembuhkannya dan dari hasil terapi penyembuhan tersebut memberikan dampak positif. Kemudian sejak dari situ beliau KH. Zain Baik berfikir dan berbulat tekak ingin mendirikan pesantren yang secara khusus sebagai wadah untuk penyembuhan bagi

santri yang mengalami gangguan kejiwaan dan mental, dari ide gagasan beliau, kemudian berdirilah pesantren Az-Zainy Tumpang. Pesantren tersebut bukanlah pesantren yang berdiri diatas yayasan melainkan pesantren tersebut merupakan murni pesantren yang di dirikan oleh KH. Zain Baik.

Pesantren tersebut berdiri tepat dihalaman yang luas dan nyaman, karena berada tepat didaerah persawahan yang sehingga udaranya sejuk dan bernuansa hijau. Dengan kesegaran udara disekitar pesantren membuat para santri merasakan kenyamanan dan ketentraman. Disamping itu juga letak pesantren juga berjauhan dengan pusat keramaian seperti pasar, pertokoan, tempat wisata, jalan besar dll. Karena berjauhan dengan pusat keramaian yang sehingga santri merasakan aman dan nyaman, sehingga masyarakat sekitar juga merasakan aman tanpa merasakan ada gangguan dari santri.

Keinginan mendirikan pesantren tersebut merupakan murni dari keinginan hati nurani KH. Zain Baik, karena KH. Zain Baik melihat bahwa mereka yang mengalami gangguan kejiwaan sangat perlu sekali untuk diberi hak kesembuhan sebagaimana manusia normal. Sebab jika dalam satu keluarga terdapat satu yang mengalami gangguan kejiwaan, hal tersebut merupakan aib bagi keluarga, tetangga, dan lingkungan tersebut yang sehingga bisa saja dikucilkan oleh orang lain bahkan orang terdekatnya.

Berangkat dari kegelisahan yang muncul dari hati nuraninya KH. Zain Baik, kemudian berdirilah pesantren rehabilitas mental Az-zainy,

sebagai wadah dan wisata Religi penyembuhan bagi mereka yang mengalami gangguan kejiwaan seperti penyalahgunaan bahan-bahan adiktif, stress, depresi, halusinasi, bahkan kegilaan. Banyak santri yang datang dari beberapa daerah kepesantren Az-zainy Tumpang bahkan ada juga yang dari mancanegara atau luar negeri seperti Singapura, Malaysia dan Brunai darusalam. Dengan datangnya santri dari beberapa daerah tersebut menunjukkan bahwa pesantren tersebut betul-betul menangani penyembuhan gangguan kejiwaan secara serius. Sehingga ada kepercayaan bagi masyarakat luas dan akan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

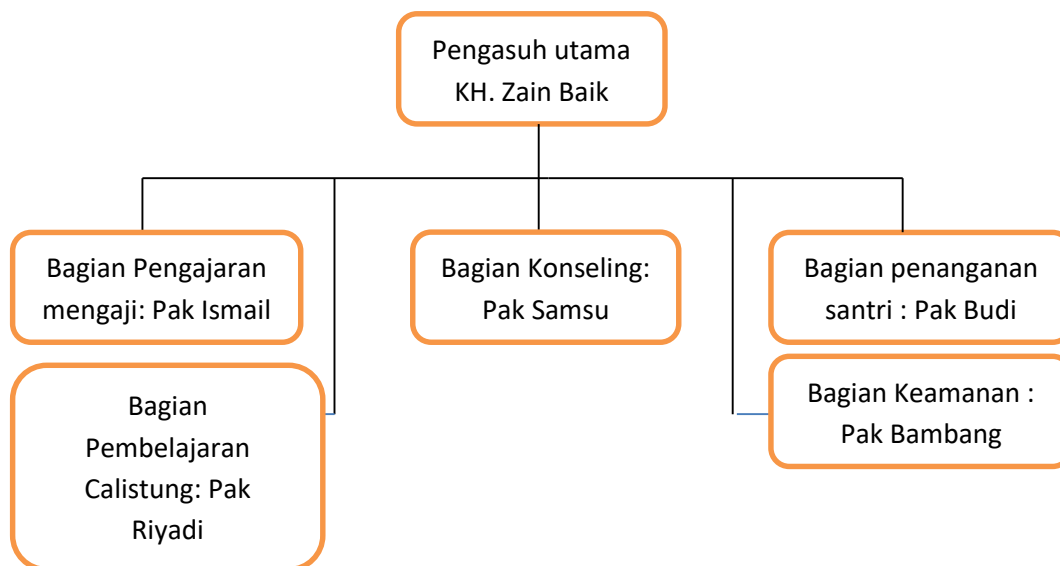
Proses penyembuhan yang diterapkan pesantren Az-zainy Tumpang dengan menggunakan metode terapi Spiritual. Diantara terapi spiritual tersebut meliputi Dzikir, Doa, hizb, Shalat yang kesemua tersebut telah terprogram dalam pesantren tersebut. Disamping dengan terapi spiritual para santri juga dibekali dengan pembelajaran yang diajarkan oleh pesantren tersebut. Fasilitas pesantren juga sangat memadai mulai dari Masjid, kamar mandi, tempat tinggal santri hingga tempat khusus bagi tamu VIP dan VVIP, yang sehingga dengan lengkapnya fasilitas tersebut dapat menunjang proses kegiatan dalam pesantren tersebut. Dalam kegiatan kesehariannya para santri dibimbing untuk melakukan Dzikir, Doa, dan Shalat 5 waktu. Disamping itu para santri juga di ajari membaca surat-surat pendek dengan membaca surat al-fatihah, surat al-ikhlas, surat an-nas, surat al-falaq dan surat al-baqarah sebagai proses pembelajaran dan terapi tersebut.

Dengan membaca surat-surat pendek tersebut banyak dari para santri yang mengatakan, bahwa ada sebuah ketenangan ketika membaca surat-surat pendek seperti surat Al-fatihah, surat an-nas, surat al-ikhlas, surat al-falaq dan dua ayat akhir dari surat Al-baqarah. Disamping juga membaca surat-surat pendek para santri juga disuruh untuk membaca kalimat thayyibah dan juga dzikir. Dengan cara seperti itu maka ketenangan jiwa bisa didapatkan oleh para santri.

1. Struktur kepengurusan pesantren Az-zainy Tumpang

Adapun dalam struktur kepengurusan dipesantren Az-zainy Tumpang ialah sebagaimana berikut ini:

Gambar 1.4



B. Gambaran terapi penyembuhan gangguan Skizofrenia dipesantren Az-Zainy Tumpang-Kabupaten Malang

Pesantren merupakan salah satu tempat atau wadah dalam mencari ilmu, akan tetapi tidak semua pesantren itu sebagai tempat mencari ilmu. Ada salah satu pesantren yang berada di daerah Tumpang-Kabupaten Malang yang secara khusus menangani penyembuhan atau terapi bagi orang yang mengalami gangguan kejiwaan. Pesantren tersebut adalah pesantren Az-zainy Tumpang, pesantren tersebut diasuh oleh KH. Zain baik. Memang secara umumnya pesantren adalah sebagai wadah bagi santri untuk belajar ilmu agama, akan tetapi tidak semua pesantren itu sebagai wadah pembelajaran bagi santri, ada juga pesantren yang menaungi secara khusus bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan atau yang disebut dengan pesantren rehabilitasi mental. Untuk itu dalam hasil wawancara saya dengan KH. Zain Baik mengatakan sebagaimana berikut:

Selama ini masyarakat luas mengenal dunia pesantren hanya sebagai tempat bagi santri yang waras saja dalam mencari ilmu, itulah pandangan masyarakat saat ini. Akan tetapi KH. Zain Baik berpendapat bahwa pesantren itu bukan hanya sebagai tempat bagi santri yang waras saja akan tetapi juga sebagai tempat penyembuhan secara khusus bagi orang atau santri yang mengalami gangguan kejiwaan karena setiap manusia yang sakit mereka berhak untuk mencari kesembuhan. Disebabkan karena setiap manusia menginginkan jiwa yang sehat.⁸⁶

Oleh sebab itu setiap jiwa yang mengalami sakit pasti sangat membutuhkan pengobatan agar supaya menjadi sembuh kembali dan dalam proses penyembuhan sangat membutuhkan sebuah ketenangan khususnya

⁸⁶ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Hal tersebut telah dilakukan pada pesantren Az-Zainy yang berada di Tumpang Kabupaten Malang. Dalam penyembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan, pesantren tersebut menerapkan kebersihan lingkungan pesantren. Sebagaimana dari hasil pengamatan peneliti bahwa dipesantren Az-Zainy menerapkan situasi dan kondisi lingkungan yang bersih dan itu sangat diwajibkan, yang sehingga banyak dari para santri yang merasakan ketenangan dalam hidupnya dan tidak ada gangguan apapun yang sehingga tidak dapat menjatuhkan mental para santri tersebut. Dalam pesantren tersebut, jika lingkungan pesantren terlihat kotor maka KH. Zain Baik berkeinginan untuk memanggil para karyawannya untuk membersihkan lingkungan pesantren tersebut, untuk itu KH. Zain Baik sendiri mengatakan:

Di pesantren ini, saya terapkan pesantren yang bersih, tujuannya apa? Agar supaya santri-santri saya ini semuanya merasakan ketenangan, kesenangan dan saya menerapkan ini bahwasannya ini semuanya untuk santri. Semua santri disini, saya perlakukan sama dengan manusia biasanya. Dan jika di pesantren ini kotor mas, maka yang saya panggil dulu adalah pengurusnya untuk membersihkan pesantren ini.⁸⁷

Kebersihan memang modal utama dipesantren Az-Zainy yang berada didaerah Tumpang Kabupaten Malang. Dari hasil pengamatan saya, bahwa kondisi lingkungan pesantren Az-Zainy memang tampak begitu bersih, rapi dan indah. Dalam lingkungan yang bersih maka akan bisa menciptakan suasana yang rindang, asri dan sejuk. Dengan situasi pesantren yang bersih, maka banyak santri-santri yang berada dipesantren Az-Zainy

⁸⁷ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

Tumpang khususnya bagi santri yang dalam tahap proses penyembuhan merasakan ketenangan dan kenyamanan hidup. Hasil pengamatan saya selama melakukan penelitian di pesantren Az-Zainy sampai saat ini, bahwa santri tidak merasakan gelisah pada lingkungan pesantren. Apalagi ditambah dengan letaknya yang berjauhan dari pusat keramaian, sehingga membuat semakin nyaman yang telah dirasakan oleh santri. Hal tersebut telah terekam dalam wawancara saya dengan beberapa santri yakni sebagaimana berikut:

terdapat sebuah ketenangan didalam pesantren Az-zainy mas dan tidak ada gangguan apapun kecuali merasakan nyaman dan tenang karena kondisi lingkungan yang bersih.⁸⁸

Dengan adanya sebuah ketenangan tersebut, sehingga sangat membantu dalam proses penyembuhan santri. Proses penyembuhan yang dilakukan dipesantren Az-Zainy Tumpang adalah menggunakan metode asma atau khizib (doa khusus) seperti rotibul hadad. Dan juga dengan bacaan hizib attohin dan batahin dengan menggunakan media air atau makanan sebagai bahan perantaranya. Sedangkan dalam pengobatan yang dilakukan dalam sehari-hari sebanyak tiga kali sehari. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan KH. Zain Baik sebagai berikut:

Dipesantren Az-Zainy, dalam proses penyembuhannya sangat berbeda dengan lembaga pesantren lainnya terutama rumah sakit. Kalau di rumah sakit proses penyembuhannya dengan menggunakan obat, akan tetapi kalau dipesantren Az-Zainy ini proses penyembuhannya tidak menggunakan obat-obatan akan tetapi menggunakan asma atau khizib dan

⁸⁸ Santri pondok pesantren Az-Zainy, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Selasa 20 November 2019), Pukul: 14.00 WIB

ada doa khusus, kemudian juga dibacakan rotibul hadad dan hizib attohin dan batahin. Kita ini adalah umat Islam, maka umat Islam dalam menghadapi sakit, terutama yang mengalami sakit kejiwaan itu mereka menginginkan untuk sembuh. Dan dipesantren ini metode dalam penyembuhannya dengan menggunakan asma atau khizib dan doa khusus dengan perantara media air. Kenapa menggunakan air mas? Karena air itu tidak memiliki efek samping dan aman, disamping itu juga air merupakan barang hidup dan memiliki banyak manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Dan kita tidak bisa terlepas dari air, kalau kita kekurangan air maka yang terjadi kita menjadi sakit akibat kehausan. Sangat berbeda sekali mas kalau dirumah sakit, metode penyembuhannya menggunakan medis dan obat-obatan. Kalau penyembuhannya menggunakan obat-obatan itu akan memberikan efek samping bagi klien atau pasiennya dan bisa jadi klien atau pasien memiliki ketergantungan pada obat-obatan. Akan tetapi kalau diPesantren Az-Zainy tidak menggunakan obat-obatan melainkan dengan menggunakan metode asma atau khizib dan doa khusus dengan menggunakan media air sebagai perantaranya.⁸⁹

Dalam hasil wawancara, ada beberapa keunikan penyembuhan dipesantren Az-Zainy dibandingkan dengan lembaga rumah sakit dll, diantara keunikan tersebut dapat saya jabarkan melalui data yang saya dapatkan dari hasil wawancara dengan KH. Zain Baik sebagai berikut:

Beliau KH. Zain Baik menjelaskan bahwa kalau di pesantren Az-Zainy ini ketika ada santri yang baru masuk dilihat terlebih dahulu jenis sakitnya mas akan tetapi cara pengobatannya sama dan tidak ada klasifikasi. mereka yang awal mulanya berobat disini atau santri yang pertama kali berobat disini diberikan kesetaraan dengan yang lain dalam berobat. Hal ini sangat berbeda sekali mas dengan cara penanganan yang berada dirumah sakit. Kalau dirumah sakit setiap klien yang baru masuk itu didiagnosa dahulu bentuk sakitnya dan setelah di diagnosa baru bisa ditentukan jenis sakit jiwanya. Dan setiap santri yang berada disini mereka hanya menginginkan kesembuhan saja, untuk itu santri yang pertama kali masuk disini penanganan terapi yang pertama

⁸⁹ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

kali adalah ditotok terlebih dahulu untuk memperlancar peredaran darah. Dan totok yang dilakukan adalah bagian kepala, karena kepala adalah pusat syaraf dan ingatan. Dan orang yang mengalami kegilaan itu disebabkan awal mulanya adalah syaraf terutama mata. Untuk itu tujuan dari totok bukan hanya untuk memperlancar sistem peredaran darah diotak akan tetapi untuk mengetahui apakah dia benar-benar sakit atau tidak.⁹⁰

Secara detailnya metode totok yang dilakukan dipesantren Az-Zainy bertujuan untuk mendiagnosa santri, apakah santri tersebut benar-benar sakit atau tidak. Disamping itu metode totok juga sebagai memperlancar sistem peredaran darah pada syaraf. Totok yang dilakukan dipesantren Az-Zainy adalah totok dibagian kepala tengah. Sebagaimana dalam penjabarannya KH.Zain Baik diatas, bahwa santri yang baru datang dipondok ini pasti terlebih dahulu untuk ditotok. disamping totok, santri juga disuruh untuk meminum air asma dan hizb setelah ditotok.

Disamping itu ada keunikan yang lain dipesantren Az-Zainy, keunikan yang lain itu adalah bahwa santri yang berobat dipesantren Az-Zainy bukan hanya dari kalangan muslim saja, akan tetapi ada juga yang non muslim yang berobat dipesantren Az-Zainy dan metode penyembuhan nyapun sama dengan santri yang lain yakni ditotok terlebih dahulu kemudian didoakan dan hizb. Sebagaimana wawancara saya dengan KH. Zain Baik:

Dipesantren sini yang berobat bukan hanya dari kalangan muslim. Ada juga yang dari non muslim yang berobat disini, seperti yang beragama kristen. Mereka yang beragama non

⁹⁰ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

Islam cara penanganannya sama dengan santri yang lain yakni ditotok dahulu kemudian di doakan dan di khizib dan kemudian air asma yang sudah dihibz tersebut di minumkan ke santri tersebut, setelah itu santri tersebut dibawa pulang oleh orang tuanya atau keluarganya. Dan kalau masalah sembuh dan tidaknya kita pasrah pada Allah SWT.⁹¹

Dalam hal ini pesantren Az-Zainy tidak hanya menyembuhkan bagi santri yang beragama Islam saja akan tetapi bagi non muslimpun juga dapat di sembuhkan dipesantren Az-Zainy dengan metode yang sama. Akan tetapi bagi mereka yang bukan beragama Islam cara penyembuhannya tidak sama dengan santri yang lain. Bagi santri yang muslim mereka tinggal di dalam pesantren dan bagi mereka yang non muslim pengobatannya hanya pengobatan jalan. Sebagaimana dalam wawancara saya dengan KH. Zain Baik:

Dipesantren ini mas, banyak yang datang kesini untuk berobat dan tidak terkecuali bagi mereka yang non muslim. Mereka yang non muslim berobat kesini sama gus Zain tetap saya tangani mas dan ketika awal datangnya kesini sama, yakni ditotok terlebih dahulu kemudian di obati dengan asma atau khizib dan doa dengan media air, kemudian langsung dibawa pulang. Masalah mereka yang non muslim itu sembuh atau tidaknya itu hanya Allah yang berhak menyembuhkan, dan Gus Zain hanya sebagai perantara untuk penyembuhannya.⁹²

1. Kegiatan sehari-hari para santri

Pesantren merupakan salah satu tempat dalam membenahi karakter jiwa, karena pesantren adalah wujud penggemblengan bagi para santri untuk di didik dengan karakter yang agamis. Akan tetapi berbeda dengan

⁹¹ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

⁹² KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

pesantren Az-zainy Malang, pesantren tersebut adalah pesantren secara khusus yang menaungi sebagai tempat penyembuhan bagi gangguan kejiwaan. Didalam proses penyembuhannya santri, tidak mungkin pesantren tersebut tidak memperhatikan para santrinya dan pasti dalam menunjang proses penyembuhannya, santri di tuntun dengan mengikuti beberapa kegiatan dipesantren. Kegiatan tersebut seperti olahraga lari pagi, pembelajaran mengaji, pembelajaran calistung, hal ini dijelaskan dalam wawancara saya dengan KH. Zain Baik:

Beliau menyampaikan bahwa dipesantren ini semua santri tidak hanya tinggal dipesantren saja akan tetapi ada kegiatan penunjang dalam pengembangan diri santri agar supaya bisa memancing daya ingatnya, diantara kegiatan sebagai penunjang santri tersebut adalah olahraga lari pagi, pembelajaran mengaji, shalat dan pembelajaran calistung. Kesemua kegiatan dipesantren tersebut wajib diikuti oleh santri baik putra maupun putri.⁹³

Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan semua santri dapat menjadi pulih kembali daya ingatnya, seperti halnya olahraga lari pagi dengan kegiatan olahraga pagi diharapkan jasmani santri menjadi segar dan ada pergerakan urat-urat tubuh yang sehingga bisa mengkoneksikan dengan akal fikirannya, sebagaimana wawancara saya dengan bapak Ismail selaku pengurus dipesantren Az-Zainy Tumpang sebagai berikut:

Bahwa dengan adanya olahraga lari pagi dapat menyegarkan jasmani dan dapat menggerakkan urat-urat saraf agar supaya dapat memancing kembali daya memori santri tersebut. Kegiatan rutinitas olahraga lari pagi biasanya di lakukan

⁹³ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

setiap pagi sehabis shubuh jam 05.30 dan di lakukan secara setiap hari.⁹⁴

Hal seperti itu menandakan bahwa kesegaran udara di waktu pagi hari dapat menyehatkan badan dan juga dapat menyegarkan kembali alam pikiran manusia. Kesegaran pikiran melalui olahraga pagi hari memang di lakukan secara rutin bagi para santri dipesantren Az-Zainy Tumpang. Hal tersebut diwujudkan sebagai bentuk upaya dalam proses penyembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan dan mental.

Selain dari olahraga pagi, santri juga diajak untuk belajar mengaji sebagai upaya dalam kedekatan spiritualitasnya. Rutinitas mengaji biasanya di lakukan setiap sore yang di pandu dengan guru mengajinya. Dalam pembelajaran mengajinya mereka santri yang sudah mendekati kesembuhan tidak mau bergabung dengan santri yang masih belum mengalami kesembuhan, di karenakan daya tangkapnya sudah berbeda. Santri yang sudah mengalami kesembuhan, ketika diajak pembelajaran mengaji mereka tanpa di suruh sudah bisa membedakan antara santri yang belum sembuh dengan yang sudah sembuh. Sebagaimana yang telah terekam dalam wawancara saya dengan bapak Ismail selaku guru pembimbing mengaji:

Bahwa santri yang mengalami gangguan kejiwaan juga diajari pembelajaran mengaji, mereka juga diajari bersholawat yakni sholawat nabi dan sholawat Ibrahim dan itu wajib diajarkan kepada para santri. Kedua sholawat tersebut bertujuan untuk proses penyembuhan, di samping diajari bersholawat. Santri sebelum mengaji diajari membaca syahadatain dan bacaan shalat, Santri juga diajari

⁹⁴ Pak Ismail, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 23 Februari 2019), Pukul: 14.30 WIB

manaqib, membaca surat pendek bahkan juga diajari menjadi Imam Shalat bagi santri yang memulai dalam tahap kesembuhan. Bahkan ada dari santri yang secara sadar meminta mengaji sendiri dan bertanya mengajinya akan memulai membaca dari mana.⁹⁵

Didalam pembelajaran mengaji mereka para santri dipesantren Az-Zainy sangat berbeda dengan santri dipesantren yang lain, dalam segi berpakaian. Mereka para santri dipesantren Az-Zainy di berikan kebebasan dalam berpakaian yang gimana sangat berbeda sekali dengan santri dipesantren yang lainnya. Sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan bapak Ismail:

Santri Az-Zainy dalam melakukan pembelajaran mengaji cenderung diberikan kebebasan dalam berpakaian, karena mereka masih belum bisa menata sendiri. Mereka santri Az-Zainy diberikan kebebasan berpakaian asalkan mereka mengikuti kegiatan mengaji.⁹⁶

Dari hasil wawancara dengan bapak Ismail, dapat diketahui bahwa santri-santri dipesantren Az-Zainy juga dibimbing dalam pembelajaran mengaji yang bertujuan untuk kedekatan spiritual santri. Dari kegiatan pembelajaran mengaji di harapkan dapat memberikan sebuah rangsangan yang berupa rangsangan ketenangan dengan pembacaan mengaji dan shalawat. Disamping santri diajari mengaji dan membaca shalawat, santri juga diajari pembelajaran calistung. Pembelajaran calistung diajarkan setiap hari selasa sore habis ashar, kamis habis ashar dan minggu pagi dari jam 8

⁹⁵ Pak Ismail, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 23 Februari 2019), Pukul: 14.30 WIB

⁹⁶ Pak Ismail, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 23 Februari 2019), Pukul: 14.30 WIB

sampai jam 10. Pembelajaran calistung bertujuan agar supaya santri dapat mengingat kembali tulisan-tulisan dan juga hitungan.

Dalam pengamatan saya di lapangan, bahwa tidak semua santri ini bisa membaca, menulis dan berhitung. Hanya dari beberapa santri saja yang bisa belajar calistung. Santri yang belajar calistung lebih dominan pada santri yang jenjang keseimbangannya mulai membaik. Mereka para santri yang tingkat keseimbangannya mulai membaik tanpa diperintah mereka langsung menuju ketempat pembelajaran calistung. Pembelajaran calistung santri dilaksanakan di dalam ruangan aula dan tanpa ada jenjang kelas dan tanpa ada pembagian kelompok belajar. Mereka belajar dengan sendirinya dengan pemantauan guru pembimbing yakni pak Riyadi. Dalam wawancara saya dengan pak Riyadi beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran calistung untuk santri dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan minggu pagi. Dan untuk hari selasa dan kamis dilaksanakan setelah shalat ashar sampai jam 5 sore. Santri belajar calistung selama 2 jam. Dalam pembelajaran calistung santri tidak diberikan pembelajaran terlalu ketat, sebab pembelajaran disini tidak sama dengan pembelajaran di sekolah formal. Pembelajaran dipesantren ini menyesuaikan para santrinya sebab yang dihadapi pengajar di sini adalah mereka para santri yang mengalami gangguan kejiwaan mas. Jadi pengajar di sini dalam mengajarnya harus memahami santri di sini. Dan dalam pembelajaran calistung di sini tidak membentuk kelompok belajar, artinya mereka sama belajar calistung dalam satu aula dan pada saat mereka sudah lelah mereka akan selesai dengan sendirinya.⁹⁷

⁹⁷ Pak Riyadi, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Senin 28 Oktober 2019), Pukul: 15.00 WIB

Dalam proses pembelajarannya pak Riyadi yang selaku guru calistung dipesantren Az-Zainy memberikan penjelasan tersebut agar supaya mudah di ketahui dan di fahami oleh siapapun bahwa pembelajaran calistung bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan dipesantren Az-Zainy tidaklah terlalu formal sebab mereka harus diingatkan kembali tentang huruf alfabeth, angka dll. Dalam pembelajarannya pak Riyadi pun tidak melakukan pembelajaran seperti sekolah formal, para santri lebih cenderung di berikan kebebasan saat pembelajarannya yang sehingga dengan pembelajaran yang tidak formal diharapkan santri dapat mengingat kembali huruf alfabeth, angka dll.

Dalam pemantauan peneliti saat dipondok, peneliti melihat dalam pembelajarannya bahwa santri Az-Zainy ketika kegiatan pembelajaran calistung mereka identik lebih suka pembelajaran yang diberikan kebebasan. Karena ketika di saat diberikan kebebasan dalam pembelajaran, para santri akan lebih leluasa dalam mengungkapkan perasaannya dalam bentuk tulisan maupun gambar. Disaat peneliti memberikan kertas dan pensil kemudian peneliti menyuruh santri Az-Zainy untuk menulis ataupun menggambar, mereka dalam menulis kata-kata lebih identik dengan perasaan mereka, seperti “Aku ingin pulang, aku ingin sembuh seperti biasa, aku ingin terbebas, aku ingin dikunjungi sama orang tua” bahkan ada salah satu santri yang pandai dalam menggambar.

Memang dalam pengamatan yang telah di dapatkan, bahwa pembelajaran bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan mereka lebih

peka pada sistem pembelajaran dengan menyentuh perasaannya dan pembelajarannya lebih cenderung pada pembelajaran dasar. Dalam pola interasinya juga terkadang mereka adakalanya nyambung dan adakalanya juga tidak nyambung. Dan juga dari hasil pengamatan lapangan, rata-rata kemampuan santri dalam mengikuti pembelajaran calistung bervariasi. Mereka ada yang mampu belajar selama 5 menit, ada juga yang mampu belajar selama 15 menit dll. Kemampuan dalam belajar tersebut tergantung pada tingkat kesembuhan santri.

Dengan terapi penyembuhan yang telah diterapkan oleh pesantren Az-Zainy dan juga dengan kegiatan sehari-hari santri diharapkan dapat memberikan dorongan positif untuk santri. Hal itu terbukti, santri alumni Az-Zainy yang sudah sembuh dapat bekerja langsung sesuai skill kemampuan sebelumnya, mereka ada yang bisa bengkel, tukang dan juga bisa beraktifitas sesuai kemampuan sebelumnya. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan KH. Zain Baik sebagai berikut:

Dipesantren Az-Zainy sudah banyak alumni yang sudah sembuh dari pesantren ini mas dan jumlahnya tidak bisa dihitung karena sudah banyaknya mereka yang sudah sembuh. Mereka yang sudah sembuh rata-rata telah memiliki skill dan telah kembali beraktifitas sebagaimana mestinya. Diantara santrinya ada yang bisa membuka bengkel, tukang dll dan bahkan ada diantara mereka yang bisa beraktifitas sebagaimana awalnya. Akan tetapi ada juga mereka yang sudah sembuh kemudian sakit lagi dan kalau dia sakit lagi pasti akan dibawa kembali kepondok. Tingkat kesembuhan ini mas tidak jauh dari proses cara penyembuhan dipesantren Az-Zainy yang dari awal santri diberikan obat kesembuhan

melalui doa dan hizb dan ditambah dengan kegiatan sehari-hari santri sebagai penunjang kesembuhan santri.⁹⁸

Berdasarkan dari hasil observasi lapangan bahwa santri dipesantren Az-Zainy tidak hanya terfokus pada proses penyembuhannya saja. Akan tetapi santri Az-Zainy juga diajari calistung, mengaji, olahraga pagi bagi santri yang tingkat kesembuhannya mulai membaik. Dari proses pengobatan dan kegiatan sehari-hari santri diharapkan santri dapat menuju jenjang kesembuhannya.

C. Fasilitas di pesantren Az-Zainy dan Sarana penunjang dalam proses penyembuhan santri

Dalam menunjang proses kegiatan penyembuhan bagi santri yang mengalami gangguan skizofrenia, maka pesantren Az-Zainy memberikan fasilitas sebagai pelengkap kenyamanan bagi santri yang melakukan proses penyembuhan, adapun fasilitas tersebut sebagaimana berikut:

Tabel 1.2

NO	Fasilitas Bangunan Fisik	Jumlah
1.	Masjid	1 Unit
	Tempat wudhu laki-laki	1 Unit
	Tempat wudhu perempuan	1 Unit
2.	Ruang Aula	1 Unit
3.	Kamar tidur:	
	Kamar tidur didalam ruang asrama	12 kamar

⁹⁸ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

	Kamar tidur sebelah barat	7 kamar
	Kamar tidur sebelah timur asrama	8 kamar
	Kamar tidur VIP	3 kamar
	Kamar tidur diruang VVIP	1 kamar
	Kamar mandi:	
	Kamar mandi untuk ruang VVIP	1 Unit
	Kamar mandi untuk VIP	1 Unit
	Kamar mandi untuk ruang asrama	10 Unit
4.	Ruang:	
	Ruang kantor	1 Unit
	Ruang konsultasi	1 Unit
	Ruang pengasuh	1 Unit
	Ruang tamu laki-laki	1 Unit
	Ruang tamu perempuan	1 Unit
	Lobby	1 Unit
	Dapur	1 Unit
	Gedung serba guna	1 Unit
5.	Tempat parkir luar pondok	1 Unit
	Tempat parkir didalam pondok pesantren	1 Unit
	Tempat jemuran	1 Unit
6.	Kendaraan operasional:	

	Mobil isuzu panther	1 Unit
	Motor vespa	1 Unit
	Motor Honda	1 Unit
	-	-
7.	Rumah pemilik	1 Unit

Adapun fasilitas bagi penyembuhan santri di antaranya ialah:

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Bacaan bacaan doa dan dzikir	-
2.	Air asma atau hizb	-
3.	Dokter kesehatan	-
4.	Kebutuhan jasmani seperti makan, minum dll	-
5.	Majlis istighosah	-
6.	Majlis ta'lim dan dzikir	-

D. Pola Interaksi Santri

Berdasarkan dari hasil pengamatan saya selama ini, pola interaksi santri dalam kesehariannya terdapat beberapa macam cara. Diantara interaksi santri tersebut ada yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik dan ada juga yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik. Santri yang dapat diajak berkomunikasi dengan baik dapat diidentifikasi bahwa santri tersebut mulai berangsur pulih, sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan salah satu santri disaat saya ajak untuk berwawancara tentang kenyamanan dipesantren, yakni:

terdapat sebuah ketenangan didalam pesantren Az-zainy mas dan tidak ada gangguan apapun kecuali merasakan nyaman dan tentram karena kondisi lingkungan yang bersih.

Di samping itu interaksi santri yang mulai membaik dapat dibuktikan disaat pembelajaran seperti mengaji. Santri yang komunikasinya membaik, pada saat pembelajaran mengaji mereka dapat mengikuti dan memahami penjelasan tentang belajar mengaji dengan baik. Berbeda dengan santri yang komunikasinya kurang membaik, mereka ketika diajak untuk belajar mengaji bersama lebih cenderung menyendiri dan melakukan pola yang lain. Untuk itu pola interaksi santri dengan santri, santri dengan orang lain dapat diidentifikasi dari hasil komunikasinya setiap hari. Santri yang berangsur pulih ketika diajak untuk berkomunikasi mereka cenderung dapat memahami apa yang dibicarakan. Sebagaimana disaat saya mengajari mengaji, ketika mereka diajari mengaji mereka cenderung memperhatikan dan berusaha memahami dengan sebatas kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan saya selama penelitian dipesantren Az-Zainy, santri yang mengalami kesembuhan didalam sakitnya, mereka berangsur berkomunikasi dengan baik dan ketika melakukan pembelajaran mereka cenderung mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti ketika mengikuti pembelajaran mengaji yang dilakukan sehabis shalat magrib. Ketika saya mengikuti pembelajaran mengaji dan menjadi pengajar mengaji disana. Santri yang berangsur pulih mereka cenderung membaca Al-Qur'an dengan baik dan mengikuti apa yang diajarkan oleh pengajarnya. Akan tetapi ketika santri yang belum mengalami kesembuhan, mereka cenderung sulit dalam pembelajaran dan juga dalam komunikasi dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gambaran penyembuhan gangguan *skizofrenia* di pesantren Az-Zainy.

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia disisi Allah SWT, kemuliaan manusia tersebut di karenakan manusia adalah makhluk yang berakal. Sehingga dengan akalny manusia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hanya saja tidak semua manusia dapat menggunakan akal sehatnya dengan baik, ada beberapa yang masih belum bisa menggunakan akal sehatnya dengan baik di karenakan beberapa faktor, salah satu faktornya adalah mengidap sakit yakni sakit kejiwaan atau sakit gangguan kejiwaan. Mereka yang mengalami gangguan kejiwaan (kegilaan) secara ilmu psikiatri disebut dengan *skizofrenia*. *Skizofrenia* adalah sebuah gangguan yang terjadi pada fungsi otak.

Dalam buku *the broken brain: The Biological Revolution in Psychiatry* yang ditulis oleh Dr. Nancy Andreasen, di katakan bahwa bukti-bukti terkini tentang serangan skizofrenia merupakan suatu hal yang melibatkan banyak sekali factor. Factor-faktor itu meliputi perubahan struktur fisik otak, perubahan struktur kimia otak, dan factor genetik.⁹⁹ Gangguan *Skizofrenia* sebenarnya sangat menginginkan untuk sembuh sebagaimana manusia biasa. Untuk itu pada masa sekarang ini Kesehatan jiwa merupakan masalah utama, baik dikalangan masyarakat maupun di

⁹⁹ Abu Umar Basyier, Kedokteran Nabi antara realitas dan kebohongan, (Shafa Publika, Surabaya, 2011) Hlm:312

berbagai negara. Meskipun masalah kesehatan jiwa merupakan bukan masalah yang mematikan akan tetapi gangguan kejiwaan ini sangat membuat masyarakat menjadi resah dan risau.

Jika dalam satu keluarga terdapat anggota keluarganya yang mengalami gangguan kejiwaan, maka itu bisa menimbulkan aib bagi keluarga tersebut. Untuk itu banyak dari pihak keluarga yang membawa anggota keluarganya yang mengalami gangguan kejiwaan untuk berobat dipesantren-pesantren, khususnya dipesantren Az-Zainy Tumpang-Kabupaten Malang. Pengobatan dipesantren merupakan sebagai alternatif pengobatan tradisional yang Islamic di era sekarang ini, sebab dipesantren sistem pengobatannya tidak menggunakan obat-obatan yang dapat menimbulkan efek samping akan tetapi sistem pengobatan dipesantren Az-zainy adalah dengan menggunakan metode totok, doa dan air sebagai sumber medianya.

Pengobatan yang dilakukan pada awalnya adalah jika santri baru datang dipesantren Az-zainy maka yang dilakukan langkah awalnya yakni santri tersebut dibawa kedalam satu ruangan untuk di totok terlebih dahulu oleh KH. Zain Baik. Kegunaan totok itu adalah agar peredaran syaraf menjadi normal dan pulih kembali dan pusat totoknya adalah dibagian kepala, karena kepala adalah pusat syaraf. Skizofrenia sangat mempengaruhi pikiran, pembicaraan, proses atensi dan persepsi, proses emosi serta perilaku yang disengaja. Gangguan dalam fikiran dan pembicaraan skizofrenia ditandai dengan gangguan dalam pemikiran dan

dalam mengespresikan pikiran melalui pembicaraan yang koheren dan bermakna.

Gangguan dalam berfikir dapat ditemukan baik pada isi maupun bentuk fikiran. Gangguan dalam isi fikiran yang paling nyata pada isi fikiran mencakup waham, atau keyakinan yang salah yang menetap pada fikiran seseorang tanpa mempertimbangkan dasar yang tidak logis dan tidak adanya bukti untuk mendukung keyakinan tersebut.¹⁰⁰ Untuk itu kegunaan totok sangat membantu dalam memperlancar fikiran bagi santri sebab gejala skizofrenia disebabkan pula pada fikiran yang kacau. Sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan KH. Zain Baik:

Santri yang baru masuk dipesantren Az-Zainy tidak langsung disuruh masuk begitu saja, akan tetapi santri yang baru masuk untuk berobat dipesantren saya awal mulanya kami bawa kesebuah ruangan saya untuk kami totok dulu. Itu awal penanganan saya kepada santri yang baru masuk yakni saya totok dahulu. Nah, gus Zain kalau mentotok santri tidak asal mentotok akan tetapi ada bagian tertentu yang saya totok yakni bagian kepala. Mengapa bagian kepala? Karena kepala ini adalah pusat syaraf. Jadi orang gila itu mas yang bermasalah itu bukan jasadnya akan tetapi syaraf dan rohaninya. Untuk itu ketika santri baru datang dipondok saya, pasti saya totok dahulu guna memperlancar syaraf di kepala.¹⁰¹

Untuk itu jika pusat syaraf mulai membaik dan peredaran jalannya syaraf kembali mengalir dengan normal, maka besar kemungkinan santri bisa sembuh kembali. Denyut-denyut syaraf tersebut akan mengalir menuju

¹⁰⁰ Jeffrey s. Nevid, spencer a. Rathus, beverly greene, psikologi abnormal (Erlangga, Jakarta, 2003) Hlm: 111

¹⁰¹ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

pusat sensor dan akan diteruskan menuju otak. Jika hal demikian dapat dilakukan maka santri akan sembuh secara normal.

B. Proses penyembuhan gangguan skizofrenia dipondok pesantren Az-Zainy Tumpang.

1. Tindakan peredaran syaraf otak melalui totok kepala

Didalam teori yang ditulis oleh Abu Umar Basyir mengatakan. *Skizofrenia* adalah sebuah gangguan yang terjadi pada fungsi otak. Dalam buku *the broken brain: The Biological Revolution in Psychiatry* yang ditulis oleh Dr. Nancy Andreasen, dikatakan bahwa bukti-bukti terkini tentang serangan *skizofrenia* merupakan suatu hal yang melibatkan banyak sekali factor. Factor-faktor itu meliputi perubahan struktur fisik otak, perubahan struktur kimia otak, dan factor genetik.¹⁰² Dalam hal ini penyandang gangguan jiwa *skizofrenia* tidak jauh dari ketiga faktor tersebut yakni perubahan struktur fisik otak, perubahan struktur kimia otak, dan faktor genetik.

Dalam hal ini, KH. Zain Baik ketika menangani santrinya dalam penyembuhan selalu mentotok kepala terlebih dahulu supaya peredaran darah diotak kembali lancar, setelah melakukan totok kepala, baru santri diberikan minum yang telah diberikan doa, kemudian santri dimandikan. Dan setiap santri yang baru datang maupun yang lama pasti dimandikan agar supaya bersih dan suci yang bertujuan memberikan kesegaran syaraf

¹⁰² Abu Umar Basyier, *Kedokteran Nabi antara realitas dan kebohongan*, (Shafa Publika, Surabaya, 2011) Hlm:312

dan pikiran pada saat santri itu dimandikan. KH. Zain Baik mengatakan bahwa:

Diantara para santri disini yang mengalami gangguan kejiwaan itu disebabkan oleh beberapa faktor mas, diantara faktor tersebut adalah 1. Bisa jadi faktor genetik, 2. Bisa jadi faktor keluarga, 3. Bisa jadi faktor sosial, 4. Bisa jadi faktor ekonomi, 5. Bisa jadi faktor obat-obatan terlarang, 6. Bisa jadi faktor tekanan dilingkungan kerja. dipesantren saya ini mas ada santri yang dulunya dia sebagai dosen. Dia mengalami gangguan kejiwaan disebabkan banyak pekerjaan yang harus dia selesaikan, karena banyaknya pekerjaan tersebut otaknya dia tidak mampu dan akhirnya ngebleng, akan tetapi sekarang beliau sudah sembuh mas.¹⁰³

Untuk itu dari beberapa faktor-faktor diatas dapat dilihat bahwa gangguan skizofrenia ini merupakan penyakit kejiwaan yang sangat serius dan itu disebabkan oleh beberapa faktor diatas. Jika seseorang mengalami dari sebagian beberapa faktor-faktor seperti diatas dan tidak dapat diselesaikan dengan baik, itu dapat menyebabkan gangguan kejiwaan yakni skizofrenia. Untuk itu gejala gangguan skizofrenia adalah dia sering berhalusinasi, menyendiri, ketakutan tingkat tinggi, dll. berdasarkan pengamatan lapangan santri dipesantren Az-Zainy yang mengalami gangguan kejiwaan cenderung mereka terkadang berteriak, termenung dan malu. Dan mereka sebenarnya menginginkan untuk selalu berkomunikasi yang bertujuan untuk membuang segala beban yang mereka alami. Dadang Hawari yang membagikan gejala skizofrenia menjadi dua golongan yakni positif dan negatif:

¹⁰³ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

1. Gejala positif adalah:
 - a. Delusi, yaitu suatu keyakinan yang tak rasional (tidak masuk akal), tapi diyakini kebenarannya.
 - b. Kekacauan alam fikir.
 - c. Halusinasi, yaitu pengalaman panca indera tanpa ada rangsangan (stimulus). Misalnya mendengar suara-suara atau bisikan-bisikan padahal tak ada sumber dari suara bisikan itu.
 - d. Gaduh, gelisah, tidak dapat diam, bicara dengan semangat dan gembira berlebihan.
 - e. Merasa dirinya “orang besar” merasa serba mampu.
 - f. Pikirannya penuh dengan kecurigaan atau seakan-akan ada ancaman terhadap dirinya.
 - g. Menyimpan rasa permusuhan.¹⁰⁴

Hal yang termasuk dalam gejala negatif adalah:

- a. Alam perasaannya (affect) yang “tumpul” dan “mendatar”, dan ini terlihat dari wajahnya yang tak menunjukkan ekspresi.
- b. Menarik diri atau mengasingkan diri, tak mau bergaul atau kontak dengan orang lain, suka melamun.
- c. Kontak emosional amat “miskin”, sukar diajak bicara, pendiam.
- d. Pasif dan apatis, menarik diri dari pergaulan sosial.
- e. Kesulitan dalam berfikir abstrak.

¹⁰⁴ Dadang hawari, Al-Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa, (PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1995) Hlm:289

- f. Tidak ada upaya dan usaha, tidak ada dorongan kehendak atau inisiatif, tak ada spontanitas, monoton, serta tak ingin apa-apa.
- g. Pola pikir stereotip.¹⁰⁵

untuk itu jika seseorang terindikasi mengalami gangguan skizofrenia, maka tidak akan lama pihak keluarga akan mengantarkan atau membawanya untuk berobat, terutama ke pesantren. Sebab di era sekarang ini, pengobatan di pesantren cenderung mulai banyak diminati banyak orang dan bahkan ada beberapa yang sudah berobat ke rumah sakit habis itu dibawa ke pesantren dan lebih merasakan kenyamanan di pesantren. Pengobatan di pesantren menggunakan metode yang Islami dan tidak menggunakan obat-obatan atau medis. Pengobatan dalam pesantren lebih diidentikkan dengan metode asma atau khizib dan doa dengan sumber medianya adalah air, sebab air merupakan senyawa hidup yang telah dijelaskan dalam teori hado yang telah di tulis oleh Masaru emoto dari Jepang.

2. Tindakan penyembuhan menggunakan media air

Air merupakan benda cair yang memiliki banyak fungsi. Seorang peneliti air yang bernama masaru emoto mengatakan adalah “bila anda sedang merasa murung, terbebani oleh stres sehari-hari, atau tersinggung oleh kata atau tindakan yang tidak ramah, saya anjurkan anda untuk mencoba sesuatu: pandangilah air. Berjalanlah ditepian kolam atau pinggiran aliran sungai kecil dan pandangi riak-riak kecil yang

¹⁰⁵ Ibid, Al-Qur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa, Hlm:290

memantulkan cahaya matahari. Jika sedang hujan, carilah genangan air dan perhatikan titik-titik hujan membentuk cincin-cincin yang muncul kemudian menghilang. Atau saat anda sedang mencuci piring didapur, pandangi bentuk-bentuk geometris yang tercipta ketika cahaya matahari dari jendela menyatu dengan air.¹⁰⁶

Untuk itu penyembuhan dipesantren Az-Zainy metode penyembuhannya dengan terapi menggunakan air. Sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh KH. Zain Baik sendiri, bahwa santri disamping ditotok terlebih dahulu, santri juga diberikan kesembuhan dengan menggunakan media air yang telah diberi doa dan asma oleh KH. Zain Baik. Air tersebut dibacakan doa kemudian setelah dibacakan doa lalu di minumkan kepada santri. Dalam satu hari santri bisa meminum air tersebut sebanyak tiga kali, air tersebut disediakan dalam sebuah tandon yang sehingga untuk kebutuhan dalam setiap harinya tidak akan habis. Santri yang habis minum air tersebut tidak mengeluarkan kejolak emosi yang tinggi dan rata-rata mereka yang habis minum air doa dan asma tersebut merasakan ketenangan dan ketentraman. Sebagaimana wawancara saya dengan beliau KH.Zain Baik:

Dipesantren ini, dalam proses penyembuhannya sangat berbeda dengan lembaga pesantren lainnya terutama rumah sakit. Kalau dirumah sakit proses penyembuhannya dengan menggunakan obat, akan tetapi kalau dipesantren Az-Zainy ini proses penyembuhannya tidak menggunakan obat-obatan akan tetapi menggunakan asma atau khizib dan ada doa khusus dan juga dibacakan rotibul hadad. Kita ini adalah umat Islam, maka umat Islam dalam menghadapi sakit

¹⁰⁶ The secret life of water “menguak rahasia mengapa air dapat menyembuhkan”, Masaru Emoto (PT. Gramedia pustaka utama, Jakarta, 2007) Hlm:33

terutama yang mengalami sakit kejiwaan itu mereka menginginkan untuk sembuh. Dan dipesantren ini metode dalam penyembuhannya dengan menggunakan asma atau khizib dan doa khusus melalui media air. Kenapa menggunakan air mas? Karena air itu tidak memiliki efek samping dan aman, disamping itu juga air merupakan barang hidup dan memiliki banyak manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya. Dan kita tidak bisa terlepas dari air mas, kalau kita kekurangan air maka yang terjadi kita menjadi sakit akibat kehausan. Sangat berbeda sekali mas, kalau dirumah sakit, metode penyembuhannya menggunakan medis dan obat-obatan. Kalau penyembuhannya menggunakan obat-obatan itu akan memberikan efek samping bagi klien atau pasiennya dan bisa jadi klien atau pasien memiliki ketergantungan pada obat-obatan. Akan tetapi kalau diAz-Zainy tidak menggunakan obat-obatan melainkan dengan menggunakan metode asma atau khizib dan doa khusus dengan menggunakan media air sebagai perantaranya.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa air merupakan media yang tepat dalam penyembuhan santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Air merupakan senyawa cair yang memberikan suatu bentuk ketenangan dan juga kesegaran. Jika kita meminum air, maka ketenangan dan kesegaran pada diri kita sendiri akan didapatkan. Begitu juga dengan santri dipesantren Az-Zainy, santri diberi air oleh KH. Zain Baik yang telah diberi doa dan asma kemudian diminumkan dan juga dimandikan dengan air tersebut yang sehingga banyak santri yang merasakan ketenangan dan kesegaran. Hal serupa juga dibuktikan oleh seorang peneliti dari Jepang yakni Masaru emoto yang mengatakan bahwa jika air itu diucapkan dengan kata-kata yang baik maka air itu akan membentuk kristal yang baik atau sebaliknya jika air itu diucapkan dengan kata-kata yang kotor maka air tidak

¹⁰⁷ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

akan membentuk kristal. Ini membuktikan bahwa air merupakan benda hidup dan dapat memberikan manfaat.

Air memang senyawa hidup dan juga kebutuhan hidup bagi seluruh makhluk di bumi ini. Setiap makhluk hidup sangat membutuhkan air untuk diminumnya tak terlepas juga manusia. Manusia sangat membutuhkan air baik untuk minum maupun untuk yang lain seperti obat. Keberadaan air sangat diperlukan bagi seluruh makhluk hidup dan lebih khususnya ialah manusia. Apalagi bagi mereka yang mengalami gangguan kejiwaan seperti *skizofrenia*, mereka yang mengalami *skizofrenia* sangat membutuhkan air. Air bagi mereka sangat dibutuhkan untuk proses penyembuhannya, sebab dengan meminum air mereka merasakan ketenangan setelah meminumnya. Yang selanjutnya, jika air itu digunakan untuk mandi bagi mereka yang mengalami gangguan kejiwaan skizofrenia, mereka merasakan kesegaran dan merasakan kenyamanan karena tubuhnya yang bersih, sebab dengan kebersihan tubuhnya itu sangat mempengaruhi bagi kesembuhan mereka.

KH. Zain Baik sendiri berpendapat bahwa setiap santri disini diwajibkan untuk mandi. Hal tersebut untuk menjaga kesuciannya, jika kesucian dan kebersihan itu terjaga maka akan berdampak pada santri, santri lebih senang, santri lebih nyaman dan tenang dengan keadaan dan situasi yang suci dan bersih. Untuk itu air memang memberikan irama positif bagi mereka yang selalu membutuhkan air, khususnya untuk kesehatan dan itu dibuktikan disaat mereka yang mengalami gangguan kejiwaan skizofrenia yang telah menggunakan air baik untuk diminum maupun dibuat mandi.

3. Tindakan kebugaran tubuh

Didalam menunjang proses penyembuhan gangguan kejiwaan skizofrenia dipesantren Az-Zainy Tumpang santri juga diajak dalam olahraga kebugaran tubuh yang bertujuan agar supaya tubuh menjadi hangat dan kembali sehat. Kebugaran tubuh ini bertujuan juga memperlancar otot-otot syaraf agar berangsur normal kembali yang sehingga dapat menyembuhkan santri. Olahraga kebugaran tubuh tersebut dilakukan setiap hari setelah melaksanakan shalat shubuh. Sehabis shalat shubuh sekitar jam 05.30 WIB santri di ajak untuk berjalan-jalan keliling halaman pondok hingga jam 06.00 WIB. Sebagaimana dari hasil wawancara saya dengan KH. Zain Baik, beliau mengatakan:

Beliau menyampaikan bahwa dipesantren ini semua santri tidak hanya tinggal dipesantren saja akan tetapi ada kegiatan penunjang dalam pengembangan diri santri agar supaya bisa memancing daya ingatnya, diantara kegiatan sebagai penunjang santri tersebut adalah olahraga lari pagi, pembelajaran mengaji, shalat dan pembelajaran calistung. Kesemua kegiatan dipesantren tersebut wajib diikuti oleh santri bagi yang telah mendekati kesembuhannya.¹⁰⁸

Dengan adanya kegiatan penunjang tersebut dapat memberikan stimulus atau rangsangan pada proses penyembuhannya. Daya rangsang tersebut didapatkan ketika santri melaksanakan aktifitasnya setiap hari. Santri Az-Zainy bukan berarti tidak membutuhkan olahraga, akan tetapi santri juga sangat membutuhkannya demi kesehatan dirinya dan demi memperlancar proses kesembuhan santri. Dengan adanya proses

¹⁰⁸ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

penyembuhan yakni penggerakan badan santri, yang sehingga dapat memahami bahwa santri yang mengalami gangguan kejiwaan proses penyembuhannya tidak dengan menggunakan kekerasan, sebagaimana yang kita ketahui ditempat-tempat lain yang gimana proses penyembuhannya masih menggunakan proses kekerasan.

Dipesantren Az-Zainy proses penyembuhannya dengan menggunakan pendekatan kemanusiaan, sebagaimana yang telah dipaparkan oleh penulis bahwa santri yang baru datang dipondok ditotok terlebih dahulu kepalanya kemudian minum air asma dan juga santri diajak gerak kebugaran dan diajari pembelajaran yang ada. Pendekatan secara kemanusiaan ini sangat sekali diperlukan yang bertujuan untuk mengingat dan mengembangkan kembali kesadaran-kesadaran santri, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori gestalt. Terapi atau konseling gestalt merangsang klien untuk mengembangkan kesadarannya secara penuh, untuk memahami setiap detik, setiap menit pengalaman-pengalaman yang muncul dimedan eksperiensial klien.¹⁰⁹

Salah satu definisi yang tepat disampaikan oleh Yontef yaitu “kesadaran adalah sebuah bentuk pengalaman yang dapat didefinisikan secara sederhana sebagai keterhubungan secara penuh dengan eksistensi diri sendiri (*being in touch with one's own existensi*), individu yang sadar memahami apa yang dilakukannya (*what is*), bagaimana dia melakukan hal

¹⁰⁹ Terapi dan konseling gestalt, triantoro safaria (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2005) Hlm:29

tersebut (*how*), memahami berbagai macam alternatif yang dipilihnya (*chooses*) serta memahami pilihannya untuk menjadi siapa dirinya sesungguhnya.¹¹⁰

4. Tindakan pengajaran dan pembelajaran

Terapi perilaku (*behavior therapy*) merupakan aplikasi sistematis dari prinsip-prinsip belajar untuk menangani gangguan psikologis. Karena fokusnya pada perubahan perilaku bukan perubahan kepribadian atau menggali masa lalu yang mendalam tetapi terapi perilaku relatif singkat, berlangsung umumnya dari beberapa minggu sampai beberapa bulan. Terapis perilaku, seperti terapis lainnya mencoba mengembangkan hubungan terapeutik yang hangat dengan klien, tetapi mereka percaya bahwa kemampuan khusus dari terapi perilaku berasal dari teknik-teknik yang berbasis pembelajaran bukan dari sifat hubungan terapeutik.¹¹¹

Kegiatan pembelajaran adalah sarana penunjang untuk menambah keilmuan seseorang dan juga untuk mempertajam daya pikir dan daya ingat seseorang. Umumnya kegiatan pembelajaran sering kali dilakukan dilembaga-lembaga formal seperti madrasah, sekolah, kampus dll. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran bukan hanya dilakukan dilembaga-lembaga formal yang menaungi siswa-siswinya untuk belajar, namun kegiatan pembelajaran itu bisa dilakukan oleh siapapun. Salah satunya adalah

¹¹⁰ Ibid, Terapi dan konseling gestalt, triantoro safaria, Hlm:29

¹¹¹ Psikologi abnormal, jeffrey s.nevid, spencer A. Rathus, Beverly Greene (Erlangga, Jakarta, 2005) Hlm:108

dipesantren Az-Zainy, pesantren Az-Zainy merupakan salah satu pesantren yang menaungi santri yang mengalami gangguan kejiwaan.

Salah satu kelebihan proses penyembuhannya dipesantren Az-Zainy disamping menggunakan metode asma atau doa, dipesantren Az-Zainy juga memberikan fasilitas pembelajaran bagi santrinya. Tujuan memberikan fasilitas pembelajaran bagi santri adalah agar supaya santri dapat menangkap dengan cepat daya ingatnya dan daya kemampuan otaknya dan juga perilakunya yang sehingga santri sedikit demi sedikit dapat mengembangkan pola pikirannya dan perilakunya. Dalam pengamatan peneliti membenarkan bahwa kegiatan yang berada dipesantren Az-Zainy bukan hanya sekedar penyembuhan saja melainkan dipesantren juga terdapat pembelajaran calistung sebagai penunjang kegiatan santri.

Beliau menyampaikan bahwa dipesantren ini semua santri tidak hanya tinggal dipesantren saja akan tetapi ada kegiatan penunjang dalam pengembangan diri santri agar supaya bisa memancing daya ingatnya, diantara kegiatan sebagai penunjang santri tersebut adalah olahraga lari pagi, pembelajaran mengaji, shalat dan pembelajaran calistung. Kesemua kegiatan dipesantren tersebut wajib di ikuti oleh santri baik putra maupun putri.¹¹²

Dalam pembelajaran calistung santri tidak diberikan ketentuan dalam pembelajarannya. Santri lebih diberikan kebebasan dalam pembelajaran yang sehingga santri tidak merasakan beban ketika dalam pembelajaran. Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa santri ketika dalam

¹¹² KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

pembelajarannya lebih identik pada perlakuan bebas dan guru dalam menyampaikan pembelajarannya tidak menggunakan metode apapun hanya saja guru disana ketika akan memulai pembelajaran selalu salam dan selalu menunjuk santri untuk menyebutkan siapa nama lengkapnya dan dari mana asalnya. Dengan menyebutkan nama lengkap dan daerah asalnya dapat memberikan stimulus dalam pembelajaran santri. Di saat pembelajarannya santri lebih ditempatkan pada ruangan yang luas yang sehingga santri merasakan kebebasan dalam belajar calistung. Dengan ruangan yang sangat memadai dan luas diharapkan santri lebih leluasa dan tenang dalam pembelajaran calistung:

Pembelajaran calistung untuk santri dilaksanakan setiap hari selasa, kamis dan minggu pagi. Dan untuk hari selasa dan kamis dilaksanakan setelah shalat ashar sampai jam 5 sore. Santri belajar calistung selama 2 jam. Dalam pembelajaran calistung santri tidak diberikan pembelajaran terlalu ketat, sebab pembelajaran disini tidak sama dengan pembelajaran disekolah formal. Pembelajaran dipesantren ini menyesuaikan para santrinya sebab yang dihadapi pengajar disini adalah mereka para santri yang mengalami gangguan kejiwaan mas. Jadi pengajar disini dalam mengajarnya harus memahami santri disini. Dan dalam pembelajaran calistung disini tidak membentuk kelompok belajar, artinya mereka sama belajar calistung dalam satu aula dan pada saat mereka sudah lelah mereka akan selesai dengan sendirinya.¹¹³

Disamping itu santri juga diajari pembelajaran mengaji dan shalawat. Pembelajaran mengaji ini diajarkan setiap hari setelah shalat ashar. Santri diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran mengaji dan

¹¹³ Pak Riyadi, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Senin 28 Oktober 2019), Pukul: 15.00 WIB

shalawat agar supaya santri memiliki rasa ketenangan dalam hatinya. Ketenangan hati sangat diperlukan untuk proses penyembuhannya.

Bahwa santri yang mengalami gangguan kejiwaan juga diajari pembelajaran mengaji, mereka juga diajari bersholawat yakni sholawat nabi dan sholawat Ibrahim dan itu wajib diajarkan kepada para santri. Kedua sholawat tersebut bertujuan untuk proses penyembuhan, disamping diajari bersholawat. Santri sebelum mengaji diajari membaca syahadatain dan bacaan shalat, Santri juga diajari manaqib, membaca surat pendek bahkan juga diajari menjadi Imam Shalat bagi santri yang memulai dalam tahap kesembuhan. Bahkan ada dari santri yang secara sadar meminta mengaji sendiri dan bertanya mengajinya akan memulai membaca dari mana.¹¹⁴

Dari hasil wawancara saya dengan bapak Ismail bahwa dengan diajari kedekatan spiritual dengan cara diajari mengaji, membaca shalawat, membaca syahadatain, dan bacaan shalat dan shalat. Hal ini menjadikan santri memiliki ketenangan dalam hati dan dirinya sendiri. Shalat merupakan suatu kewajiban untuk mendekati diri kepada Allah. Untuk itu semua santri pondok pesantren Az-Zainy diajari untuk melaksanakan shalat agar supaya bisa mendekati diri kepada Allah dan juga bisa menjernihkan hati dan akalnya.

Shalat adalah satu nama yang menunjukkan adanya ikatan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Dalam shalat, hamba seolah berada dihadapan Tuhannya dan dengan penuh kekhusyuannya memohon banyak hal kepadanya. Perasaan ini akhirnya bisa menimbulkan adanya kejernihan

¹¹⁴ Pak Ismail, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 23 Februari 2019), Pukul: 14.30 WIB

spiritualitas, ketenangan hati, keamanan diri dikala ia mengerahkan semua emosi dan anggota tubuhnya mengarah kepadanya dengan meninggalkan semua kesibukan dunia dan permasalahannya. Pada saat shalatlah ia bisa sepenuhnya memikirkan Tuhannya tanpa ada interupsi dari siapapun hingga pada saat itulah ia merasakan ketenangan dan akalnya pun seolah menemukan waktu rehatnya.¹¹⁵

C. Hasil dari proses penyembuhan gangguan *skizofrenia* dipesantren Az-Zainy

Dari hasil proses penyembuhan tersebut, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan proses penyembuhan melalui doa dan hizb dapat menyembuhkan santri-santrinya dengan proses yang tidak cepat. Terapi penyembuhan yang telah diterapkan oleh pesantren Az-Zainy telah membuahkan hasil bagi para santrinya. Hal itu terbukti, santri alumni Az-Zainy bisa mengembangkan skilnya, ada yang bisa bengkel, tukang dan juga bisa beraktifitas sesuai kemampuan sebelumnya. Kemampuan tersebut telah dimiliki sebelum dia sakit kejiwaan:

Dipesantren Az-Zainy sudah banyak alumni yang sudah sembuh dari pesantren ini mas dan jumlahnya tidak bisa dihitung karena sudah banyaknya mereka yang sudah sembuh. Mereka yang sudah sembuh rata-rata telah memiliki skill dan telah kembali beraktifitas sebagaimana mestinya. Diantara santrinya ada yang bisa membuka bengkel, tukang dll dan bahkan ada diantara mereka yang bisa beraktifitas sebagaimana awalnya. Akan tetapi ada juga mereka yang sudah sembuh kemudian sakit lagi dan kalau dia sakit lagi pasti akan dibawa kembali kepondok. Tingkat kesembuhan ini mas tidak jauh dari proses cara penyembuhan dipesantren Az-Zainy yang dari awal santri diberikan obat kesembuhan

¹¹⁵ Konseling terapi, Musfir bin said az-zahrani (Gema Insani, Depok, 2005) Hlm:481

melalui doa dan hizb dan ditambah dengan kegiatan sehari-hari santri sebagai penunjang kesembuhan santri.¹¹⁶

Dari hasil pengamatan telah terbukti bahwa santri Az-Zainy memang sejak awalnya memiliki skill walaupun mereka masih dalam keterbatasan jiwanya. Kelebihan skill yang dimilikinya tersebut telah terekam oleh peneliti yang gimana saat itu peneliti menyuruh santri untuk menggambar dan menulis. Dan hasilnya adalah bahwa santri Az-Zainy juga ada yang pandai dalam menggambar dan menulis. Keahlian tersebut didapatkan sejak dari bawaan awalnya.

¹¹⁶ KH. Zain Baik, pondok pesantren Az-Zainy Tumpang, (Malang, Sabtu 02 Februari 2019), Pukul: 11.30 WIB

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bagaimana pola interaksi pembelajaran keseharian santri yang mengalami gangguan *skizofrenia* dipesantren az-zainy Tumpang?

Dalam thesis yang saya tulis menjelaskan bahwa pola interaksi pembelajaran keseharian santri yakni santri setiap harinya diajari mengaji, membaca shalawat, membaca syahadatain, dan bacaan-bacaan shalat. Disamping itu juga santri juga diajari carlistung yang bertujuan untuk memberikan kemampuan berfikirnya santri. Disamping itu juga santri juga diajak olahraga pagi disetiap habis shalat shubuh setiap jam 05.30 WIB. Didalam mengikuti pembelajarannya, santri diberikan kebebasan dalam berpakaian. Dan santri yang mulai menganjak pada kesembuhannya santri tersebut meminta untuk belajar sendiri tanpa bergabung dengan santri yang lain.

2. Bagaimana metode penerapan penyembuhan gangguan *skizofrenia* di pesantren az-zainy Tumpang?

Manusia merupakan makhluk yang paling mulia, tidak terkecuali dengan manusia yang mengalami sakit gangguan kejiwaan. Mereka yang mengalami gangguan kejiwaan skizofrenia, sebenarnya sangat menginginkan untuk sembuh sebagaimana manusia biasa. Untuk itu pada masa sekarang ini Kesehatan jiwa merupakan masalah utama baik

dikalangan masyarakat maupun diberbagai negara. Meskipun masalah kesehatan jiwa merupakan bukan masalah yang mematikan akan tetapi gangguan kejiwaan ini sangat membuat masyarakat menjadi resah dan risau. Jika dalam satu keluarga terdapat anggota keluarganya yang mengalami gangguan kejiwaan, maka itu bisa menimbulkan aib bagi keluarga tersebut.

Untuk itu banyak dari pihak keluarga yang membawa anggota keluarganya yang mengalami gangguan kejiwaan untuk berobat dipesantren-pesantren, khususnya dipesantren Az-Zainy Tumpang-Malang. Pengobatan dipesantren merupakan sebagai alternatif pengobatan tradisional yang Islamic diera sekarang ini, sebab dipesantren sistem pengobatannya tidak menggunakan obat-obatan yang dapat menimbulkan efek samping akan tetapi sistem pengobatan dipesantren Az-zainy adalah dengan menggunakan metode totok, doa dan air sebagai sumber medianya. Pengobatan yang di lakukan pada awalnya adalah jika santri baru datang di pesantren Az-zainy maka yang dilakukan langkah awalnya yakni santri tersebut di bawa kedalam satu ruangan untuk di totok terlebih dahulu oleh KH. Zain Baik.

Kegunaan totok itu adalah agar peredaran syaraf menjadi normal dan pulih kembali dan pusat totoknya adalah dibagian kepala, karena kepala adalah pusat syaraf. Skizofrenia sangat mempengaruhi pikiran, pembicaraan, proses atensi dan persepsi, proses emosi serta perilaku yang disengaja. Gangguan dalam fikiran dan pembicaraan skizofrenia ditandai dengan gangguan dalam pemikiran dan dalam mengespresikan pikiran

melalui pembicaraan yang koheren dan bermakna. Gangguan dalam berfikir dapat ditemukan baik pada isi maupun bentuk fikiran. Gangguan dalam isi fikiran gangguan yang paling nyata pada isi fikiran mencakup waham, atau keyakinan yang salah yang menetap pada fikiran seseorang tanpa mempertimbangkan dasar yang tidak logis dan tidak adanya bukti untuk mendukung keyakinan tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang selama ini saya lakukan menyarankan bahwa pengobatan bagi gangguan skizofrenia dapat dilakukan secara Islami karena pengobatan secara Islami tidak mengandung unsur negatif. Pengobatan yang dilakukan dipesantren Az-Zainy Tumpang sangat memberikan kontribusi yang baik bagi seluruh santrinya. Hal ini terbukti karena setiap santri yang berobat disana selalu merasakan ketenangan dilingkungan pesantren tersebut. Untuk itu dari hasil penelitian saya dipesantren tersebut, dapat memberikan sebuah masukan bahwa dalam proses penyembuhan santri tidak hanya dengan menggunakan asma dan hizb dan juga kegiatan sehari-hari santri. Akan tetapi juga santri diajari skill bagi santri yang memulai dalam tahap kesembuhannya.

Daftar Pustaka

- Abdul mujib, J. m. (2002). *nuansa-nuansa psikologi islam*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.
- al-alyani, A. b. (2005). *Ruqyah obat guna-guna dan sihir*. Jakarta: PT. Darul falah.
- al-jerahi), R. F. (2002). *hati, diri dan jiwa*. Jakarta: PT. Serambi ilmu semesta.
- an-najar, A. (2002). *mengobati gangguan jiwa*. Jakarta selatan : Hikmah.
- ardani, T. a. (2008). *Psikiatri Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- arif, I. s. (2006). *skizofrenia: memahami dinamika keluarga pasien*. Bandung: PT. Refika aditama.
- az-zahrani, M. b. (2005). *Konseling terapi*. Depok: Gema Insani.
- basyier, A. u. (2011). *kedokteran Nabi antara realitas dan kebohongan*. Surabaya: Shafa Publika.
- Carl R. Rogers, p. R. (2012). *On becoming a person*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- corey, g. (2013). *teori dan praktek konseling dan psikoterapi*. Bandung: PT. Rafika aditama.
- Daradjat, Z. (1999). *perkembangan psikologi agamadan pendidikan islam di indonesia*. Ciputat: Logos wacana ilmu.
- hawwa, S. (2005). *Tazkiyatun nafs*. Jakarta: pena pundi aksara.
- iqbal, a. m. (2013). *konsep pemikiran al-ghazali tentang pendidikan*. Madiun: jaya star nine.
- iqbal, a. m. (2013). *konsep pemikiran al-ghazali tentang pendidikan* . Madiun: jaya star nine.
- Jaelani, A. (2001). *penyucian jiwa dan kesehatan mental*. Jakarta: Amzah.
- jawas, y. b. (2005). *doa dan wirid*. Jakarta: pustaka imam asy-syafi'i.
- Jeffrey S. Nevid, S. R. (2003). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- kartini kartono, l. a. (1989). *Hygiene mental dan kesehatan mental dalam islam*. Bandung: Mandar maju.

- Khairunnas Rajab, M. Z. (2002). *Rekonstruksi psikoterapi Islam*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Maslim, R. (2013). *Diagnosis Gangguan Jiwa*. Jakarta: Bagian ilmu kedokteran jiwa atmajaya.
- Masyhuri, M. Z. (2008). *metodologi penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kasiram. Moh. (2008). *metodologi penelitian: kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- munawwir, A. w. (1984). *Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok pesantren Al-Munawwir.
- mussalim, I. a. (2008). *keajaiban doa dan dzikir untuk penenang hati*. Jakarta: Maroon.
- Nasution. (1989). *Metodologi penelitian: naturalistik kualitatif*. Bandung : PT. Tarsito.
- patilima, H. (2007). *metode penelitian kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- prastowo, A. (2010). *menguasai teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Raco, J. (2010). *metode penelitian kualitatif: jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Rahayu, L. T. (2009). *psikoterapi perspektif islam dan psikologi kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ricard Nelson Jones penerjemah Helly prajitno, s. s. (2011). *tyeori dan praktik konseling dan terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita L. Atkinson, R. C. (1996). *pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- rohidi), M. b. (1992). *analisis data kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- safaria, T. (2005). *Terapi dan konseling gestalt*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- salim, A. H. (2009). *Menyembuhkan penyakit jiwa dan fisik*. Jakarta: gema insani.
- shiddieqy, M. h.-a. (2001). *Al-Islam*. Semarang: PT. Pustaka rizki putra.

- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suprpti slamet I.S, s. m. (2008). *pengantar psikologi klinis*. Jakarta: UI Press.
- Syekh alya ali ubaid, p. A. (2007). *harumkan jiwa dengan zikrullah*. Cikarang: Duha.
- syuqail, A. i. (2004). *kesempitan hati*. Jakarta timur: Qisthi Press.
- Willy F. maramis, A. A. (2009). *catatan ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Airlangga university Press.

Lexi J. Moleong,op. Cit, hal.100

Lampiran





Kegiatan mengaji bersama, santri pondok pesantren Az-Zainy sebagai media kedekatan diri kepada Allah SWT.

